

**PERAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MEMEDIASI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEHATAN
BANK TERHADAP MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI



Oleh

**SHELA SYAFA'ATUR ROHMAH
NIM : 18520069**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PERAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MEMEDIASI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEHATAN
BANK TERHADAP MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitan Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**SHELA SYAFA'ATUR ROHMAH
NIM : 18520069**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

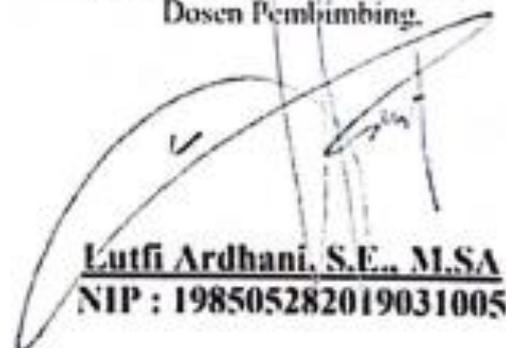
**PERAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MEMEDIASI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Oleh

SHELA SYAFA'ATUR ROHMAH
NIM : 18520069

Telah Disetujui 20 Juni, 2022
Dosen Pembimbing.



Lutfi Ardhani, S.E., M.SA
NIP : 198505282019031005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Syoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP 19760617 200801 2 020

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP MANAJEMEN LABA

SKRIPSI

Oleh

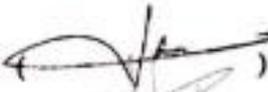
SHELA SYAFA'ATUR ROHMAH
NIM : 18520069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 5 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Lutfi Ardhani, S.E., M.SA
NIP. 198505282019031005
3. Penguji Utama
Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:



Yuniarti Hidayah Syoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shela Syafa'atur Rohmah
NIM : 18520069
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PERAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari pihak lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2022

Hormat saya



Shela Syafa'atur Rohmah

NIM : 18520069

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT, saya ingin mempersembahkan karya saya yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat dan dukungan disetiap langkah yang saya ambil, selalu memberikan kekuatan di saat saya sering mengeluh, dan semoga saya dapat selalu membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu.
2. Kakak dan Adik saya, yang tidak pernah lelah selalu mengingatkan dan mendukung saya untuk tetap semangat dan terus berjuang serta berusaha dalam mencapai masa depan saya.
3. Bapak Lutfi Ardhani selaku dosen pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan memberikan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman saya yang telah memberikan semangat, bantuan, kekuatan dan motivasi kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

MOTTO

1. Many people fail because they don't understand the effort it takes to be successful
2. Life is not a game of luck. If you want to win, you have to work hard
3. To get success, your courage must be bigger than your fear
4. If we never fight until the end, we will never see it even though it is right in front of our eyes.
5. The most promising path to success is to try one more time

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Peran *Financial Distress* Dalam Memediasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Manajemen Laba”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M.Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.SA Selaku dosen pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Ayah, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman dan sahabat saya yaitu Faiqotun Ni'mah, Putri Vita Nadia, Hesti Oktaviani, Ahmad Alfarabi Afandi dan Friska Amanda Fitri Aulya yang telah memberikan semangat, dukungan juga do'a kepada saya untuk bisa mengerjakan skripsi ini hingga akhir.
8. Dan seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 10 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
الملخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	26
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	26
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	27
2.2.3 Manajemen Laba	28
2.2.4 Tingkat Kesehatan Bank	29
2.2.5 <i>Financial Distress</i>	31
2.2.6 Integrasi Islam.....	32
2.3 Kerangka Konseptual	34

2.4	Hipotesis Penelitian.....	35
2.4.1	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara pengaruh <i>financing to deposit ratio (FDR)</i> terhadap manajemen laba.....	35
2.4.2	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara pengaruh <i>good corporate governance (GCG)</i> terhadap manajemen laba	36
2.4.3	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara pengaruh <i>return on asset (ROA)</i> terhadap manajemen laba.....	36
2.4.4	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara pengaruh <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> terhadap manajemen laba	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2	Lokasi Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5	Data dan Jenis Data	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	43
3.7	Definisi Operasional Variabel	43
3.8	Analisis Data	48
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	49
3.8.2	Analisis Substruktur	51
3.8.3	Pengujian Variabel Mediasi	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.2	Statistika Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	64
4.1.3.2	Uji Heterokedastisitas.....	65
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas.....	66
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	67
4.1.3.5	Uji Linieritas.....	67
4.1.4	Uji Hipotesis.....	70
4.1.4.1	Analisis Substruktur.....	70
4.1.4.2	Pengujian Variabel Mediasi.....	75
4.2	Pembahasan.....	78

4.2.1	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) terhadap manajemen laba.....	78
4.2.2	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara <i>good corporate governance</i> (GCG) terhadap manajemen laba	80
4.2.3	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara <i>return on asset</i> terhadap manajemen laba	81
4.2.4	Peran <i>financial distress</i> dalam memediasi hubungan antara <i>capital adequacy ratio</i> terhadap manajemen laba	82
BAB V	PENUTUP	83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Table 2.2	Kebaruan Penelitian.....	25
Tabel 3.1	Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.....	40
Tabel 3.2	Kriteria Sampel.....	41
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.4	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR.....	44
Tabel 3.5	Predikat Peringkat Komposit GCG.....	45
Tabel 3.6	Predikat Kesehatan Bank Berdssarkan ROA.....	45
Tabel 3.7	Predikat Kesehatan Bank berdasarkan CAR.....	46
Tabel 4.1	Deskripsi Rata-rata Manajemen Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.....	58
Tabel 4.2	Deskripsi Rata-rata Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia.....	59
Tabel 4.3	Deskripsi Rata-rata FDR Bank Umum Syariah di Indonesia.....	60
Tabel 4.4	Deskripsi Rata-rata Nilai GCG Bank Umum Syariah di Indonesia.....	61
Tabel 4.5	Deskripsi Rata-rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.....	62
Tabel 4.6	Deskripsi Rata-rata Nilai CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.....	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.8	Hasil Analisis Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas FDR.....	68
Tabel 4.11	Uji Linearitas GCG.....	68
Tabel 4.12	Uji Linearitas ROA.....	68
Tabel 4.13	Uji Linearitas CAR.....	69
Tabel 4.14	Uji Linearitas <i>Financial Distress</i>	69
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur I.....	71
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur II.....	71
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial Struktur I.....	72
Tabel 4.18	Hasil Uji Parsial Struktur II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Aset, PYD dan DPK Bank Syariah di Indonesia.....	5
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 3.1 Model Regresi Tanpa Variabel Mediasi.....	53
Gambar 3.2 Model Regresi Melalui Variabel Mediasi.....	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Gambar 4.3 Diagram Jalur.....	70
Gambar 4.4 Causal Step (Peran financial distress dalam memediasi hubungan antara FDR terhadap manajemen laba).....	75
Gambar 4.5 Causal Step (Peran financial distress dalam memediasi hubungan antara GCG terhadap manajemen laba).....	76
Gambar 4.6 Causal Step (Peran financial distress dalam memediasi hubungan antara ROA terhadap manajemen laba).....	77
Gambar 4.7 Causal Step (Peran financial distress dalam memediasi hubungan antara ROA terhadap manajemen laba).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	91
Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	93
Lampiran 3 Hasil Analisis Substruktur.....	97
Lampiran 4 Hasil Pengujian Variabel Mediasi.....	98

ABSTRAK

Shela Syafa'atur Rohmah. 2022 SKRIPSI. Judul : “Peran *Financial Distress* dalam Memediasi Hubungan Antara Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Manajemen Laba”

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Kata Kunci : FDR, GCG, ROA, CAR, *Financial Distress*, Manajemen Laba

Setiap perusahaan memiliki strategi masing-masing untuk membuat laporan keuangan yang dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, salah satunya yaitu manajemen laba. Manajemen laba sebenarnya bukan tindakan yang dilarang, selama masih dilakukan dalam kaidah PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya kepentingan perusahaan, modifikasi yang dilakukan sering kali menyimpang. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba bisa karena adanya masalah *financial distress*, untuk mencegah terjadinya hal itu perusahaan khususnya bank harus selalu menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk bisa menjadi sebuah bank yang sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial distress* dapat memediasi hubungan antara variabel *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba, akan tetapi untuk indikator tingkat kesehatan bank lainnya *financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara variabel *financing to deposit ratio* (FDR), *good corporate governance* (GCG) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bisa menambahkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.

ABSTRACT

Shela Syafa'atur Rohmah. 2022 THESIS. Title : "*The Role of Financial Distress in Mediating the Relationship Between Bank Soundness and Earnings Management*"

Advisor : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Keywords: FDR, GCG, ROA, CAR, Financial Distress, Earnings Management

Each company has its own strategy to make financial statements that can attract investors to invest their capital, one of which is earnings management. Earnings management is actually not an action that is prohibited to be done as long as it is still carried out in the rules of PABU (Generally Accepted Accounting Principles), but over time and the increasing number of interests in a company, the modifications made often deviate. One of the causes of profit management is due to problems in the company's finances, to prevent this from happening, companies, especially banks, must always maintain the level of its health is in accordance with the criteria set by Bank Indonesia to be a healthy bank.

This study aims to explain the role of *financial distress* in mediating the relationship between bank health levels and profit management. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The results of the analysis show that *financial distress* can mediate the relationship between *the variable return on assets (ROA)* and profit management, but for other indicators of the bank's health level, *financial distress* cannot mediate the relationship between the variable *financing to deposit ratio (FDR)*, *good corporate governance (GCG)* and *capital adequacy ratio (CAR)* to profit management. The results of this study are expected to be a reference for further research in order to produce better research and be able to add other variables that do not yet exist in the this research.

املخص

صيلا شفاعة الرحمة. 2022. مناقشة. العنوان: "دور الضائقة المالية في التوسط في العلاقة بين سلامة البنك و إدارة الأرباح".

المشرف : ليسانس اقتصاد ماجستري العلوم يف احلاسبة لطفي أردهاني

الكلمات المفتاحية : نسبة التمويل إلى الودائع ، حسن إدارة الشركات ، العائد على الأصول ، نسبة كفاية رأس المال ، ضائقة مالية ، إدارة الأرباح

كل شركة لديها استراتيجيتها الخاصة لإعداد البيانات المالية التي يمكن أن تجذب المستثمرين للاستثمار ، وإحدى هذه الإستراتيجيات هي إدارة الأرباح. إدارة الأرباح ليست في الواقع إجراءً محظور (مبادئ المحاسبة المقبولة عمومًا)، ولكن مع مرور PABU تنفيذه طالما أنه لا يزال يتم تنفيذه في قواعد الوقت وتزايد الاهتمام في الشركة، غالبًا ما يتم تشويه التعديلات التي يتم إجراؤها. أحد أسباب إدارة الأرباح هو وجود مشاكل في الشؤون المالية للشركة، ولمنع ذلك، يجب على الشركات، وخاصة البنوك، الحفاظ دائمًا على مستواها الصحي وفقًا للمعايير التي وضعها بنك إندونيسيا لكي يصبح بنكًا سليمًا

تهدف هذه الدراسة إلى شرح دور الضائقة المالية في التوسط في العلاقة بين سلامة البنك وإدارة الأرباح. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي مع نهج كمي. تظهر نتائج التحليل أن الضائقة المالية يمكن أن تتوسط العلاقة بين العائد المتغير على الأصول (ROA) في إدارة الأرباح، ولكن بالنسبة للمؤشرات الأخرى لسلامة البنك، لا يمكن للضائقة المالية أن تتوسط العلاقة بين متغيرات التمويل إلى نسبة الودائع (FDR)، الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG) ونسبة كفاية رأس المال (CAR) إلى إدارة الأرباح. من المتوقع أن تكون نتائج هذه الدراسة مرجعًا لمزيد من البحث من أجل إنتاج بحث أفضل ويمكن أن تضيف متغيرات أخرى غير موجودة في هذه الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perusahaan era ini semakin pesat, hal tersebut membuat perusahaan semakin mengembangkan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, namun dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu berjalan mudah, ada beberapa faktor yang dapat membuat perusahaan mengalami masalah keuangan. Salah satu faktor tersebut yaitu adanya perubahan kebijakan pemerintah dan kurangnya perencanaan keuangan perusahaan dalam menghadapi kebijakan tersebut, faktor ini dapat dialami oleh banyak perusahaan dalam waktu bersamaan dan hal tersebut dapat berdampak pada turunnya perekonomian negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019 dan menjadi lebih turun pada akhir tahun 2020 dengan angka 2,19%, penurunan terbesar terjadi pada sisi produksi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04% (Badan Pusat Statistik, 2020). Jika hal ini terus terjadi dan tidak segera diatasi, maka akan banyak perusahaan yang akan kesulitan dalam mengelola keuangannya dan semakin lama akan mengalami *financial distress*. Bahkan, beberapa perusahaan pun terpaksa harus melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masal, hal ini semakin berdampak pada ekonomi masyarakat dan juga pada perekonomian negara.

Perusahaan perlu menyesuaikan strategi mereka agar dapat bertahan dalam krisis keuangan. Salah satunya terkait dengan pemasaran dikarenakan kegiatan bisnis perusahaan dibatasi, perusahaan dapat mengubah strategi mereka

yang biasanya mereka mempromosikan produk dengan cara melakukan kegiatan promosi secara *face to face*, mereka bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan melakukan *digital marketing*. Penyesuaian strategi pemasaran tersebut dapat membantu perusahaan dalam memasarkan produk-produk mereka dan bisa membantu perusahaan untuk bangkit dari keterpurukan sebagai dampak adanya *financial distress*. Perusahaan juga harus memiliki strategi dalam hal mengelola keuangan mereka, dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini karena laporan keuangan berguna untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil suatu kebijakan (terutama kebijakan moneter) dan untuk menarik investor agar mereka memberikan modalnya kepada perusahaan. Laporan keuangan juga bisa menjadi gambaran bagaimana keadaan perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik akan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula, hal inilah yang nantinya akan membuat para investor mempertimbangkan keputusannya. Salah satu karakteristik laporan keuangan yang disenangi oleh investor yaitu laporan keuangan yang laporan laba-ruginya dapat merepresentasikan tercapainya kerja perusahaan dan strategi perusahaan agar labanya terus meningkat. Dikarenakan manajer membutuhkan laporan keuangan yang baik untuk menarik para investor agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan, maka manajemen berusaha menggunakan langkah oportunistis seperti melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangannya.

Agustia dan Suryani (2018), mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen yang mempertimbangkan laporan keuangan dan susunan transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan yang bertujuan untuk merubah laba atas kinerja keuangan perusahaan atau mempengaruhi hasil perjanjian yang sudah dibuat dan tergantung dengan angka yang dihasilkan. Hal ini merupakan kewenangan manajemen untuk memanfaatkan adanya kebebasan melakukan modifikasi pada laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan laba pada tingkat

tertentu. Praktik manajemen laba ini sebenarnya bukan merupakan suatu tindakan yang dilarang untuk dilakukan selama masih dilakukan dalam kaidah PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya kepentingan dalam sebuah perusahaan, maka modifikasi yang dilakukan acap kali menyimpang. Modifikasi ini dapat berdampak buruk khususnya untuk pihak eksternal perusahaan karena informasi laporan keuangan yang seharusnya relevan dan handal, tidak berpihak pada kepentingan manapun menjadi menyimpang dan tidak dapat merepresentasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

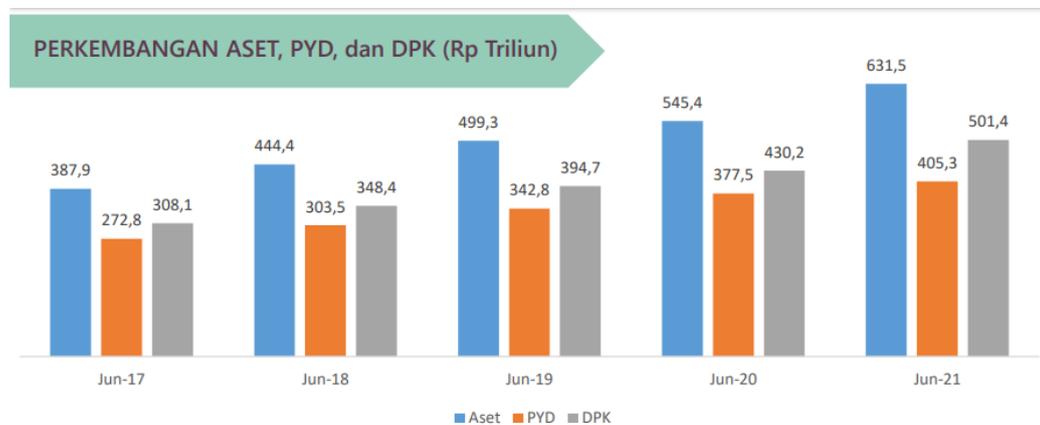
Salah satu contoh kasus fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yang diketahui telah menyajikan laporan keuangan dengan tidak relevan, dikarenakan telah mengklaim bahwa kinerja keuangan perusahaan mereka saat tahun berjalan 2018 yaitu laba bersihnya sebesar US\$ 809.000 atau 11,33 miliar dalam satuan Rupiah. Beberapa komisaris dari perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. menolak untuk tanda tangan pada laporan keuangan perusahaan karena mereka telah sepakat bahwa transaksi yang telah dicatat sebagai pendapatan dengan PT Mahata Aero Teknologi telah terjadi kekeliruan. PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya menanggung semua biaya kerja sama dengan anak perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yaitu PT Citilink Indonesia, belum membayar sama sekali total biaya yang telah disepakati sampai akhir periode tahun 2018, akan tetapi pihak manajemen PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. tetap mencatat transaksi tersebut sebagai pendapatan atas biaya-biaya yang sudah disepakati kedua perusahaan. Akibat kasus tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan peringatan dan denda kepada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. masing-masing sebesar Rp 250 juta dan Rp 100 juta. Pihak OJK juga mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tahun 2018 sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (CNN Indonesia, 2019).

Manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan industri, akan tetapi juga bisa terjadi pada perusahaan perbankan. Apriadasari (2020) menemukan bahwa

laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia terindikasi sama-sama melakukan manajemen laba dengan menurunkan dan menaikkan laba, walaupun perbandingan nilai terjadinya manajemen laba pada bank konvensional lebih besar daripada manajemen laba pada bank syariah, yaitu bank konvensional sebesar 0,0659 dan untuk bank syariah sebesar 0,0478. Dari penelitian tersebut bisa diketahui bahwa manajemen laba tidak hanya terjadi pada perbankan konvensional akan tetapi juga terjadi pada perbankan yang berbasis syariah. Hal ini bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti adanya masalah antara manajemen bank dan pihak dari pemilik.

Perusahaan perbankan mempunyai fungsi penting sebagai pembangunan untuk ekonomi negara dan mempunyai peranan penting sebagai media penyalur untuk pihak yang mempunyai dana (debitur) dengan pihak yang membutuhkan dana (kreditur). UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Baru-baru ini sektor perbankan telah mengalami perkembangan yang positif, khususnya pada perbankan syariah. OJK mencatat bahwa, total aset bank syariah di Indonesia pada 5 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan, yang terakhir yaitu pada tahun 2020 dengan total aset sebanyak Rp 545,4 triliun naik menjadi Rp 631,5 triliun pada tahun 2021 atau naik sekitar Rp 86,1 triliun, kenaikan ini juga berpengaruh pada kenaikan Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang pada tahun ke tahunnya juga mengalami kenaikan, misalnya pada tahun 2020 total PYD sebesar Rp 377,5 triliun mengalami kenaikan sebanyak Rp 27,8 triliun di 2021, dan total DPK yang semula pada tahun 2020 sebesar Rp 430,2 triliun naik menjadi Rp 501,4 triliun. Grafik perkembangan aset, pembiayaan, dan dana bank syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Aset, PYD dan DPK Bank Syariah di Indonesia



Sumber: <https://www.ojk.go.id>

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang mempunyai prinsip syariah Islam dengan adanya larangan riba atau bunga seperti yang terdapat pada bank konvensional. Pada undang-undang ini juga mengatur tentang prinsip-prinsip Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yaitu aturan perjanjian yang didasari oleh hukum agama Islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk melakukan simpanan dana dan untuk melakukan pembiayaan usaha, atau kegiatan lain yang berbasis syariah, antara lain yaitu, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil atau *mudharabah*, pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal atau *musharakah*, kegiatan jual beli dengan keuntungan atau *murabahah*, atau pembiayaan dengan prinsip sewa atau *ijarah*, atau pemindahan pemilik atas barang dari bank ke pihak ketiga atau *ijarah wa iqtina*.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Vania *et al.* (2018) mengemukakan bahwa seharusnya syarat penting bank syariah sebagai bank yang memegang prinsip akuntansi syariah yaitu, mengungkapkan segala pengungkapan dengan transparan dan terbuka, salah satunya tentang apakah pendapatan bank merupakan dana yang halal atau illegal. Pengungkapan tersebut merupakan salah satu tanggung jawab bank syariah sebagai bentuk kepercayaan masyarakat dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT, agar dapat memberikan kemaslahatan dan manfaat

sosial dan tidak membawa suatu keburukan bagi masyarakat banyak. Akan tetapi, adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan investor dapat menjadi penyebab manajer melakukan manajemen laba yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya manajemen laba yaitu dapat melalui pengawasan terhadap *Good Corporate Governance*, dimana pengawasan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sebuah perusahaan melakukan tata kelola pada perusahaan tersebut (Fitriza *et al.*, 2021). Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk bersifat profesional, terbuka serta efisien. Penerapan *good corporate governance* juga berhubungan dengan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, dimana untuk mengetahui tingkat kesehatan bank perlu melakukan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) dengan menilai beberapa faktor seperti *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earning* dan *capital* atau biasa disingkat RGEC. Pada penelitian Lestari *et al.* (2020) menyatakan bahwa metode RGEC dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keakuratan 36,1% pada bank umum syariah. Sehingga metode RGEC saat ini banyak digunakan untuk mengetahui adanya kecurangan pada bank dan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dengan menggunakan metode RGEC, bank dapat mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang kurang dalam pelaksanaan, perencanaan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan bank. Dengan begitu, bank dapat terus berkembang dan juga akan mendapatkan kepercayaan dari pihak investor juga masyarakat luas.

Financial distress dipilih sebagai variabel mediasi karena, variabel mediasi dapat membantu menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu *financial distress* merupakan salah satu faktor penentu adanya masalah pada keuangan perusahaan, dimana hal tersebut dapat membantu menjelaskan pengaruh hubungan antara tingkat kesehatan bank secara tidak langsung dengan manajemen laba. Jika nilai *financial distress* rendah maka akan berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan

bank dan secara tidak langsung dapat mendorong bank untuk melakukan manajemen laba. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriza *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* mampu memediasi salah satu indikator kesehatan bank yang menjadi variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriza *et al.* (2021) terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel mediasi dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Kebaruan dari penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya yaitu, jika pada penelitian yang dilakukan Fitriza, variabel independen yang dipakai adalah *good corporate governance* dan kinerja keuangan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan variabel independen tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, dimana pada metode RGEC sudah mencakup *good corporate governance*, kinerja keuangan dan rasio-rasio lain yang dapat mengukur tingkat kesehatan bank, sehingga penelitian ini lebih luas cakupannya dan lebih detail.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh rasio-rasio RGEC terhadap manajemen laba menghasilkan hasil yang berbeda. Pada penelitian oleh Tahayyuunihayah (2017) menyatakan bahwa variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba dan pada penelitian Chaerunesia *et al.*, (2018) menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini selaras dengan penelitian Fitriza *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kebalikannya, penelitian Paramastri *et al.*, (2021) menunjukkan hasil berbeda yaitu, variabel *good corporate governance* dan variabel ROA berpengaruh terhadap manajemen laba, dan untuk variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Atas dasar latar belakang inilah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran *Financial Distress* dalam Memediasi Hubungan

Antara Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Manajemen Laba” yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial distress* mampu memediasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap manajemen laba?
2. Apakah *financial distress* mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap manajemen laba?
3. Apakah *financial distress* mampu memediasi hubungan antara *Return on Asset (ROA)* terhadap manajemen laba?
4. Apakah *financial distress* mampu memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji kemampuan *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji kemampuan *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji kemampuan *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *Return on Asset (ROA)* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji kemampuan *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keuangan tentang peran *financial distress* dalam memediasi pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba yang terjadi pada bank umum syariah di Indonesia.

Selain itu, manfaat bagi penulis diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang peran *financial distress* dalam memediasi pengaruh tingkat

kesehatan bank terhadap manajemen laba yang terjadi pada bank umum syariah di Indonesia, juga sebagai hasil dari pengaplikasian ilmu yang telah didapat dari perkuliahan yang telah ditempuh.

b. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi untuk mempertimbangkan berbagai keputusan masyarakat dalam hal penyertaan modal agar dapat memperkecil resiko-resiko yang akan terjadi.

Bagi pihak bank, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alasan untuk melakukan evaluasi dan agar bank bisa lebih memperhatikan tingkat kesehatannya juga bank dapat selalu menyajikan laporan keuangan yang relevan dan handal.

Selain itu, penelitian ini berharap nantinya bisa menjadi rujukan dan dapat menambah literatur sebagai perbandingan atau panduan dalam penelitian selanjutnya, dan dapat bermanfaat untuk memberikan tumpuan bagi penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada suatu penelitian bertujuan agar dapat menghindari jika terjadi pelebaran pada masalah yang dibahas, dan membuat penelitian lebih terfokus. Sehingga pada saat pembahasan dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini telah ditentukan beberapa batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah, dan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2015-2021.
2. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank penelitian ini menggunakan metode RGEC (*risk, good corporate governance, earning and capital*).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari acuan dan selanjutnya dapat menemukan inspirasi baru agar penelitiain yang dilakukan dapat menjadi penelitian yang orisinil . Oleh sebab itu, dalam kajian pustaka ini penlis akan menjabarkan penelitian-penelitian yang relevan dan telah diteliti oleh peneliti lain, yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Tahayyuunihayah (2017) Judul: Pengaruh Rasio CAR, RORA, ROA NPM dan LDR terhadap Manajemen laba	Independen: Rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR Dependen: Manajemen Laba	Analisis deskriptif statistik: uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda	H1: Terdapat pengaruh CAR terhadap manajemen laba H2: Terdapat pengaruh RORA terhadap manajemen laba H3: Terdapat pengaruh ROA terhadap manajemen laba H4: Terdapat pengaruh NPM	H1: Ditolak H2: Diterima H3: Ditolak H4: Ditolak H5: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
				terhadap manajemen laba H5: Terdapat pengaruh LDR terhadap manajemen laba	
2.	Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	Independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas Dependen: Manajemen laba	Analisis statistik deskriptif: uji regresi data panel	H1: ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba H2: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap manajemen laba H3: Umur perusahaan secara parsial dan signifikan berpengaruh	H1: Diterima H2: Ditolak H3: Diterima H4: Diterima H5: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
				<p>terhadap manajemen laba</p> <p>H4: <i>Leverage</i> secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>H5: Profitabilitas secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba</p>	
3.	<p>Wieta Chairunesia, Putri Renalita Sutra dan Sely Megawati Wahyudi (2018)</p> <p>Judul: Pengaruh <i>Good Corporate Governnce</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Distress</i></p> <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	<p>Uji statistik deskriptif: uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model</p>	<p>H1: GCG berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba</p> <p>H2: <i>Financial distress</i> berpengaruh secara pasrsial terhadap manajemen laba</p>	<p>H1: Ditolak</p> <p>H2: Diterima</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	pada Perusahaan Indonesia yang Masuk Dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard				
4.	Abdul Kadim, Nardi Sunardi, Hendro Waryanto, Dessy Adelin, dan Endang Kusmana (2018) Judul: <i>The Effects of Bank Soundness with The RGEC (Risk profile, Good corporate Governance, Earnings, Capital) of Leverage and it's Implications on Company's Value</i>	Independen: LDR, GCG, NIM, dan CAR Dependen: <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan	Analisis statistik deskriptif: regresi linier berganda pada data panel	H1: LDR berpengaruh terhadap <i>leverage</i> H2: LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan H3: GCG berpengaruh terhadap <i>leverage</i> H4: GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan H5: NIM berpengaruh terhadap <i>leverage</i> H6: NIM berpengaruh	H1: Ditolak H2: Diterima H3: Diterima H4: Diterima H5: Ditolak H6: Diterima H7: Diterima H8: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	<i>of State Bank in Indonesia for period of 2012-2016</i>			terhadap nilai perusahaan H7: CAR berpengaruh terhadap <i>leverage</i> H8: CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan	
5.	Tya Restianti dan Linda Agustina (2018) Judul: <i>The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company</i>	Independen: Rasio Keuangan Dependen: <i>Financial Distress</i>	Analisis statistik deskriptif: regresi linier berganda pada data panel	H1: <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> H2: <i>Retained earning to total assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> H3: <i>Earnings before interest and total assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> H4: <i>Return on equity</i> berpengaruh negatif terhadap	H1: Ditolak H2: Ditolak H3: Diterima H4: Diterima H5: Ditolak H6: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
				<p><i>financial distress</i></p> <p>H5: <i>Debt to assets ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i></p> <p>H6: <i>Total assets turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Total Assets turnover negatively affects the condition of financial distress.</i></p>	
6.	<p>Mita Yolanda, Kinanti Woro Hapsari, Suci Nurul Akbar, Vinola Herawaty (2019)</p> <p>Judul: Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap <i>Earning Management</i> dengan <i>Financial</i></p>	<p>Independen: Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit</p> <p>Dependen: <i>Earning Management</i></p> <p>Mediasi: <i>Financial Distress</i></p>	<p>Analisis statistik deskriptif: uji asumsi klasik, metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>H1: Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>earning management</i></p> <p>H2: Pengaruh kualitas audit terhadap <i>earning management</i></p> <p>H3: Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>earning management</i></p> <p>H4: Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap</p>	<p>H1: Diterima</p> <p>H2: Ditolak</p> <p>H3: Ditolak</p> <p>H4: Ditolak</p> <p>H5: Ditolak</p> <p>H6: Ditolak</p> <p>H7: Ditolak</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	<i>Distress</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i>			<i>financial distress</i> H5: Pengaruh kualitas audit terhadap <i>financial distress</i> H6: Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>earning management</i> dengan <i>financial distress</i> sebagai variabel <i>intervening</i> H7: Pengaruh kualitas audit terhadap <i>earning management</i> dengan <i>financial distress</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	
7.	Nisrul Irawati, Lisa Marlina, dan Friska Sipayung (2019) Judul: <i>Analysis</i>	Independen: <i>Leverage</i> <i>Value Added</i> dan <i>Size</i>	Analisis deskriptif statistik: <i>path analysis</i>	H1: <i>Value added</i> berpengaruh terhadap manajemen laba H2: DER berpengaruh terhadap manajemen laba	H1: Diterima H2: Diterima H3: Diterima H4: Diterima H5: Diterima

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	<i>of the impact of Leverage, Value Added and Size on Earning Management and Financial Performance of Indonesian Shariah Banking</i>	Dependen: Manajemen laba dan Kinerja Keuangan		H3: Total aset berpengaruh terhadap manajemen laba H4: <i>Value added</i> berpengaruh terhadap ROA H5: DER berpengaruh terhadap ROA H6: Total aset terhadap ROA H7: Manajemen laba berpengaruh terhadap ROA	H6: Diterima H7: Diterima
8.	Nurhidayah dan Yeni Purwitosari (2020) Judul: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap	Independen: CAR, kualitas aktiva produktif, NIM, ROA, LDR, IRR	Analisis statistik deskriptif: uji asumsi klasik.	H1 : Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba H2 : Kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	H1: Ditolak H2: Diterima H3: Ditolak H4: Diterima H5: Diterima H6: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Pertumbuhan Laba	Dependen: Pertumbuhan laba		H3 : Net interest margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba H4 : Return on asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba H5 : Loan to deposit ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba H6 : Interest risk ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	
9.	Edi dan Vera Jessica (2020) Judul: <i>The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance</i>	Independen: karakteristik perusahaan dan <i>good corporate governance</i> Dependen:	Analisis statistik deskriptif: regresi linier berganda, <i>the panel regression</i>	H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba	H1: Diterima H2: Diterima H3: Diterima H4: Diterima H5: Diterima H6: Diterima

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	<i>Characteristics to Earning Management Behaviors</i>	perilaku manajemen laba		<p>H3: Penerbitan saham berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba</p> <p>H4: Komite audit berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba</p> <p>H5: <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba</p> <p>H6: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba</p>	
10.	<p>Elmika Wulandari dan Supiningtyas (2020)</p> <p>Judul: <i>The Effect of Bank Soundness Level Ratio on the</i></p>	<p>Independen:</p> <p>Rasio Tingkat Kesehatan Bank</p> <p>Dependen:</p> <p>Pertumbuhan Laba</p>	<p>Analisis statistik deskriptif: regresi linear berganda dan <i>least</i></p>	<p>H1: <i>Risk profile</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p> <p>H2: GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p> <p>H3: <i>Earning</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>H1: Ditolak</p> <p>H2: Ditolak</p> <p>H3: Ditolak</p> <p>H4: Ditolak</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	<i>Profit Growth in the State-Owned Banks</i>		<i>squares analysis</i>	H4: <i>Capital</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	
11.	Salma Cantya Paramastri, Radia Purbayati dan Dimas Sumitra Danisworo (2021) Judul: Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Independen: FDR, GCG, ROA, CAR Dependen: Praktik manajemen laba	Analisis kuantitatif: analisis jalur, uji <i>Goodness of fit model</i>	H1: Rasio FDR berpengaruh terhadap manajemen laba H2: Rasio GCG berpengaruh terhadap manajemen laba H3: Rasio ROA berpengaruh terhadap manajemen laba H4: Rasio CAR berpengaruh terhadap manajemen laba	H1: Diterima H2: Diterima H3: Diterima H4: Diterima
12.	Shinta Gusti Maharani dan Aldilla Iradianty (2021) Judul: Analisis Tingkat	Independen: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR	Analisis deskriptif statistic: uji asumsi klasik,	H1: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel	H1: Diterima H2: Diterima H3: Diterima H4: Ditolak H5: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018	Dependen: Harga saham	analisis regresi linier berganda	NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR terhadap harga saham H2: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel NPL terhadap harga saham H3: : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel LDR terhadap harga saham H4: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel GCG terhadap harga saham H5: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel ROA terhadap harga saham	H6: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
				<p>H6: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel NIM terhadap harga saham</p> <p>H7: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel CAR terhadap harga saham</p>	
13.	<p>Karina dan Sutarti (2021)</p> <p>Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia</p>	<p>Independen:</p> <p>Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas auditor, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris</p>	<p>Analisis statistik deskriptif: Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda</p>	<p>H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>H3: komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba</p>	<p>H1: Diterima</p> <p>H2: Diterima</p> <p>H3: Ditolak</p> <p>H4: Ditolak</p> <p>H5: Ditolak</p> <p>H6: Diterima</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia	auditor, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris Dependen: Manajemen laba		H4: kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba H5: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba H6: dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba	
14.	Syadzwinah Ramadhana Fitriza, Rika Lidyah, Tariza Putri Ramayanti, Titin Hartini, dan Mismiawanti (2021) Judul: Peran <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Mediasi	Mediasi: <i>Financial Distress</i> Independen: <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja keuangan Dependen: Manajemen laba	Analisis statistik deskriptif: uji asumsi klasik, analisis substruktur, pengujian variabel mediasi	H1: <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba H2: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba H3: <i>Financial Distress</i> berpengaruh	H1: Ditolak H2: Diterima H3: Diterima H4: Ditolak H5: Diterima H6: Diterima H7: Ditolak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
	<p>Mismiwanti (2021)</p> <p>Judul: Peran <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Mediasi antara <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan, Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah</p>	<p><i>Governance</i>, Kinerja keuangan</p> <p>Dependen: Manajemen laba</p>		<p>terhadap manajemen laba</p> <p>H4: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i></p> <p>H5: <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i></p> <p>H6: <i>Financial distress</i> memediasi pengaruh GCG terhadap manajemen laba</p> <p>H7: <i>Financial Distress</i> memediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba</p>	

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hipotesis	Hasil Penelitian
15.	Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio Rita (2021) Judul: <i>Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Leverage,</i> Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	Analisis statistic deskriptif: uji asumsi klasik dan regresi <i>dummy</i> .	H1: Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba H2: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba H3: Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba	H1: Ditolak H2: Ditolak H3: Diterima

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kebaruan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tahayyuunihayah (2017) Judul: Pengaruh Rasio CAR, RORA, ROA NPM dan LDR terhadap Manajemen laba	Penggunaan variabel Independen, yaitu CAR dan ROA. Penggunaan variabel dependen yaitu manajemen laba	Terdapat penambahan variabel mediasi, yaitu <i>financial distress</i> dan pada penelitian ini menggunakan metode RGEC
2	Salma Cantya Paramastri, Radia Purbayati dan Dimas Sumitra Danisworo	Penggunaan indikator tingkat kesehatan bank pada variabel	Terdapat penambahan variabel mediasi, yaitu <i>financial distress</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2021). Judul: Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	independen, yaitu FDR, GCG ROA, dan CAR. Penggunaan variabel dependen manajemen laba	
3	Syadzwin Ramadhana Fitriza, Rika Lidyah, Tariza Putri Ramayanti, Titin Hartini, dan Mismiawanti (2021) Judul: Peran <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Mediasi antara <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan, Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah	Penggunaan variabel mediasi, yaitu <i>financial distress</i> , penggunaan variabel dependen, yaitu manajemen laba	Menggunakan tingkat kesehatan bank sebagai variabel independen

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan kontrak yang terjadi antara manajer atau agen dengan pemilik atau *principal*. Hubungan yang dilakukan untuk jasa dimana pihak *principal* memberikan wewenang ke pihak agen untuk membuat keputusan yang baik bagi *principal* dengan mementingkan laba perusahaan yang optimal sehingga bisa meminimalkan beban, termasuk juga beban atas pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan ini memberi wewenang kepada pihak manajemen dari pihak perusahaan atau pemegang saham untuk menjalankan tata kelola perusahaan berdasarkan kontrak yang sudah ada dan jika pihak manajemen dan pemilik saham mempunyai tujuan yang sama untuk memberikan nilai yang lebih kepada perusahaan maka pihak manajemen juga akan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Teori keagenan juga bisa diasumsikan bahwa agen yang menjalankan perusahaan lebih mengerti dan memahami informasi yang ada di internal perusahaan daripada pihak principal. Ini dikarenakan pihak principal tidak akan melihat sepanjang waktu bagaimana pihak agen mengelola perusahaan. Dengan begitu pihak principal memerlukan informasi internal berupa laporan keuangan yang relevan dan terbuka kepada pihak agen setiap periode. Akan tetapi tidak semua yang dilaporkan pihak agen sesuai dengan kenyataan yang ada pada perusahaan. Kondisi ini dapat dinamakan asimetri informasi, yaitu saat pihak agen mengetahui lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan daripada pihak principal. Kondisi seperti ini yang biasanya dapat menimbulkan biaya keagenan atau yang sering disebut *agency cost* (Chaerunesia *et al.*, 2018). Untuk menemukan informasi yang simetris manajer harus melakukan pengelolaan sesuai dengan kepentingan principal, dan hal ini hampir tidak pernah terjadi, sehingga hubungan antara pihak principal dan agen selalu didasari dengan asimetri informasi.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang pihak pemilik informasi atau manajer memberikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang berguna untuk pihak penerima atau investor (Spence, 1973). Salah satu yang paling difokuskan dalam laporan keuangan yaitu informasi laba. Laba adalah media yang digunakan sebagai sinyal dari manajemen yang tidak disampaikan kepada masyarakat luas, karena laba merupakan refleksi dari hal-hal penting yang tersembunyi (*inside information*) yang dapat menggambarkan informasi manajemen, perencanaan manajemen, strategi yang sedang dirahasiakan, dan lain-lain (Suwardjono, 2014:490). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan

mendorong manajemen agar menyajikan informasi keuangan untuk pihak eksternal, dengan begitu pihak eksternal akan menangkap sinyal-sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut bisa berupa hasil dari kinerja keuangan perusahaan, perencanaan keuangan, dan strategi keuangan perusahaan yang akan dilakukan. Sinyal ini nantinya juga yang akan dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dari pihak-pihak eksternal. Teori sinyal saling berhubungan dengan rasio keuangan, perusahaan-perusahaan yang sudah bersifat *public* biasanya melakukan analisis rasio keuangan untuk menggambarkan laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen. Salah satu contoh rasio keuangan yaitu ROA atau rasio tentang tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan yang digunakan. Dan jika rasio ROA tinggi, maka bisa menjadi sinyal yang baik bagi pihak eksternal perusahaan.

2.2.3 Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:445) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut “*Earning management is the choice by manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some spesific reported earning objective*”, dengan sederhana manajemen laba dapat diartikan sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi lain dari manajemen laba yaitu salah satunya menurut Sulistiyanto (2008:6) secara umum manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya dari manajer untuk melakukan intervensi atau melakukan hal yang dapat mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui bagaimana kinerja dan kondisi yang terjadi dalam internal perusahaan. Sulistiyanto juga menjelaskan dalam bukunya bahwa istilah intervensi ini dapat dipakai sebagian pihak untuk melihat bahwa manajemen laba merupakan suatu hal yang curang. Sementara beberapa pihak lain dapat menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebuah aktivitas kecurangan, alasannya karena intervensi yang dilakukan masih dalam metode dan prosedur akuntansi yang diakui secara umum.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba, yaitu adanya pandangan bahwa manajemen laba merupakan suatu kebijakan

yang dilakukan manajemen untuk mengungkap harapan manajemen akan arus kas perusahaan dimasa depan. Selain itu juga adanya pandangan oportunistis, dimana manajer mengelabui investor dan mementingkan kepentingan pribadi karena investor tidak memiliki banyak informasi dibanding dengan manajer. Dari dua pandangan tersebut sama-sama memiliki sebab dan akibat yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba.

2.2.4 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank menurut Desiana dan Ariyanti (2017:125) yaitu hasil dari penilaian kondisi suatu bank yang harus dilakukan terhadap resiko dan kinerja suatu bank atau dalam arti lain suatu cerminan apakah bank sudah menjalankan fungsinya dengan sesuai.

Peraturan PBI No. 13/1/PBI/2011 yang disahkan pada tanggal 5 Januari 2011 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitatif dari beberapa aspek yang dapat berpengaruh pada kondisi dan kinerja suatu bank yang dinilai dari penilaian kuantitatif dan kualitatif, faktor tersebut seperti *risk profile*, *good corporate governance*, rentabilitas dan modal atau biasa disebut RGEC, penilaian ini dilakukan secara *self assessment* atau dinilai sendiri oleh pihak bank. RGEC sendiri merupakan hasil pengembangan dari metode terdahulu yaitu metode CAMELS yang diatur dalam PBI No/06/10/PBI/2004. Berikut merupakan faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC:

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Faktor risiko merupakan penilaian berdasarkan risiko inheren dan kualitas dalam menerapkan manajemen risiko pada sistem operasional bank. Ada beberapa penilaian dalam risiko, salah satunya yaitu risiko likuiditas, dalam peraturan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 dijelaskan bahwa risiko likuiditas merupakan sebuah akibat dari tidak mempunya sebuah bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari dana arus kas atau bisa juga aset likuid yang berkualitas baik dengan tidak mengganggu aktivitas dan kinerja perusahaan. Pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio

yang bertujuan untuk membandingkan total antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga (DPK). Jika aktivitas pembiayaan meningkat, maka pendapatan dana pihak ketiga juga akan meningkat, hal ini akan berdampak pula pada meningkatnya laba dan kinerja bank.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Governance berasal dari kata “*Gubernance*” yang merupakan kata dari bahasa Prancis dengan arti pengendalian. Hal ini dapat diartikan bahwa *corporate governance* merupakan pengendalian kegiatan pada perusahaan. *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD juga mengartikan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang dapat digunakan untuk memberikan arah dan pengendalian terhadap aktivitas bisnis perusahaan. (Chaerunesia, 2018)

Definisi *good corporate governance* dalam peraturan PBI No.8/4/PBI/2006 merupakan sebuah pengendalian tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip, yaitu *transparency*, *responsibility*, *accountability*, *fairness* dan profesional. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa prinsip dasar dari GCG adalah transparansi dan keterbukaan dalam hal informasi untuk mengambil sebuah keputusan dan mengungkapkan informasi secara relevan dan handal. Selain transparansi akuntabilitas merupakan dasar dalam pengelolaan bank sebagai bentuk pertanggungjawaban agar aktivitas bank bisa terkelola dengan baik, bentuk pertanggungjawaban lain seperti kepada peraturan perundang-undangan juga merupakan hal yang penting, dan hal ini bisa menjadi bentuk *responsibility* bank untuk menjadi bank yang sehat. Sikap profesional bank dapat dilihat dari tindakan objektif bank tanpa pengaruh dari pihak manapun dan harus memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan nilai bank, yang terakhir yaitu sikap *fairness* yang merupakan kesamaan untuk mewujudkan tujuan dari pemilik perusahaan sesuai dengan kontrak dan hukum yang berlaku.

c. *Earnings (Rentabilitas)*

Earning merupakan salah satu faktor penilaian dalam kesehatan bank yang berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dengan menggunakan

modal. Earning atau rentabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang didapat dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Nilai dari rentabilitas ini nantinya berguna untuk mengevaluasi kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, hubungan rentabilitas serta pengelolaan manajemen rentabilitas (Wahasumiah dan Watie, 2018). Salah satu komponen penilaian yang dapat mempengaruhi nilai rentabilitas adalah rasio ROA atau *Return On Asset*. ROA merupakan bandingan antara nilai laba sebelum pajak dengan nilai rata-rata aset, hal ini dapat menunjukkan apakah bank sudah memaksimalkan pemanfaatan aktiva operasional perusahaan.

d. Capital (Permodalan)

Capital merupakan salah satu metode untuk menilai bank berdasarkan jumlah modal yang dipunyai oleh bank, cara untuk menghitungnya yaitu bisa dengan menggunakan rasio CAR atau *Capital Adequancy Ratio*. CAR merupakan rasio tentang cukupan modal yang dapat menggambarkan kemampuan bank untuk menyediakan dana yang nantinya dapat dipakai sebagai cadangan untuk risiko kerugian dan cakupan bank untuk menyediakan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menuut Risiko (ATMR) (Saputra, 2016). Rasio CAR merupakan hal yang penting karena jika rasio CAR dalam batas aman, yaitu pada nilai minimal 8% maka akan mengurangi risiko dan dapat menjaga sistem keuangan bank sehingga stabil.

2.2.5 Financial Distress

Financial distress adalah salah satu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang tidak baik atau tidak sehat. Menurut Kamaludin (2015:4) *financial distress* merupakan suatu karakteristik dari perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan. Jika masalah *financial distress* tidak segera diatasi maka akan berakhir dengan kebangkrutan. Masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat berakibat pada manajemen perusahaan yang harus melakukan strategi ekstra untuk mengatasi masalah tersebut agar perusahaan bisa kembali sehat.

Financial distress dapat terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan agar tetap stabil, hal ini bisa diawali dengan

adanya kesalahan strategi yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga menyebabkan turunnya laba perusahaan, dan membuat perusahaan rugi dalam operasional dan rugi bersih untuk periode yang sedang berjalan. Kerugian inilah yang nantinya membuat modal menjadi defisit. Jika ini terus berlanjut, suatu saat total dari kewajiban perusahaan akan lebih besar dari total aktiva yang dimiliki. Situasi inilah yang membuat perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Altman (1968) mengemukakan bahwa “*In general, ratios measuring profitability, liquidity, leverage, and solvency, and multidimensional measures, like earnings and cash flow coverage, prevailed as the most significant indicators*”. Ini berarti bahwa untuk mengetahui masalah keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio ini misalnya profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas, hal ini dapat menjadi indikator yang signifikan dalam mengetahui masalah keuangan bahkan kebangkrutan perusahaan. (Chaerunesia, 2018)

2.2.6 Integrasi Islam

Konsep transparansi pada bank merupakan kondisi dimana bank harus melakukan sikap terbuka dan relevan saat mengemukakan informasi untuk mengambil setiap keputusan. Hal ini berhubungan dengan konsep Islam QS. an-Nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعَرْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu

karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”. (QS. an-Nisa:135)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT mengharuskan agar selalu berbuat adil, karena tegaknya urusan dalam masyarakat akan tercapai jika diberlakukan keadilan, begitu juga dengan aturan yang harus selalu ditaati. Dan Allah SWT juga menegaskan dengan sangat jelas dan penuh perhatian, bahwa keadilan dan kebenaran harus selalu dijunjung dalam hal apapun, terhadap diri sendiri, kedua orang tua, saudara atau siapapun. Menjadi saksi karena Allah SWT, meskipun keadaan miskin atau kaya keadilan harus tetap dijunjung tinggi, dengan tidak mendahulukan nafsu dan membuatnya menyimpang dari hal yang benar. Allah SWT juga melarang menjadi saksi palsu dan tidak ingin menjadi saksi, dan Allah SWT mengetahui setiap apa yang kita lakukan.

Selain konsep transparansi, konsep akuntabilitas juga merupakan konsep yang penting, karena untuk mengelola bank diharuskan memiliki fungsi yang jelas dalam setiap aktivitasnya dan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil. Hal ini juga berhubungan dengan konsep Islam pada QS. al-Maidah ayat satu yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqadaqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. 22 Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.* (QS.al-Maidah:1)

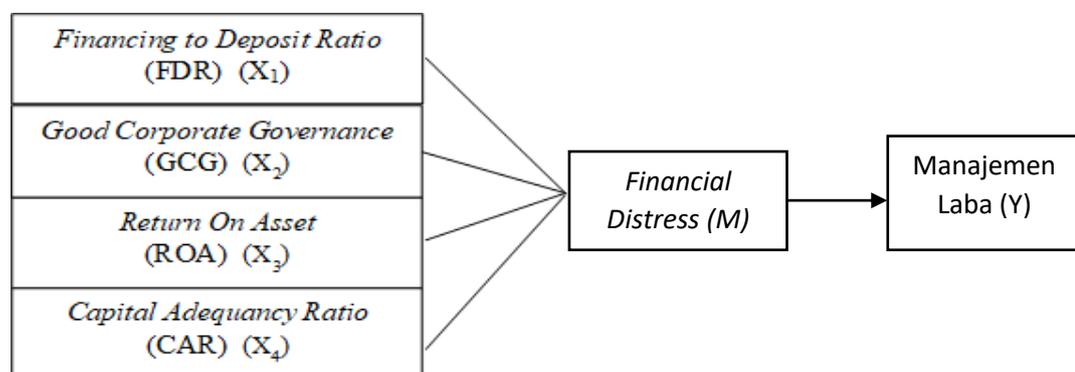
Ayat ini menjelaskan bahwa setiap kaum muslimin harus memegang teguh prinsip dan komitmen yang telah disepakati, dengan siapapun mereka melakukannya, karena menepati janji yang telah dibuat merupakan salah satu syarat iman kepada Allah SWT. Hal yang penting dalam ayat ini salah satunya yaitu, tentang kewajiban untuk berkomitmen pada setiap hal yang sudah disepakati. Hal yang disepakati ini bisa bermakna luas, bisa berupa hal yang ditulis maupun tidak, perjanjian antara orang yang kuat maupun orang yang lemah, perjanjian dengan seorang yang dekat maupun musuh dan perjanjian antara Tuhan maupun manusia.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60) kerangka konseptual adalah model yang sudah terkonsep dan berisi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai hal yang akan diteliti. Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual



Pada gambar 2.3 kerangka konseptual menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari *Financing to Deposit Ratio (X₁)*, *Good Corporate Governance (X₂)*, *Return On Asset (X₃)*, *Capital Adequacy Ratio (X₄)*. Variabel dependennya adalah *Manajemen Laba (Y)*, dan variabel mediasinya adalah *Financial Distress*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dari masalah yang ada dan diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui kebenarannya dengan menggunakan data yang valid, relevan dan dapat menunjang penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba. Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara pengaruh *financing to deposit ratio (FDR)* terhadap manajemen laba

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga yang ada di bank. Jika nilai rasio ini tinggi maka akan semakin besar dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan dan akan membuat laba bank semakin meningkat. Semakin tinggi nilai *financing to deposit ratio (FDR)* maka akan semakin kecil pula kemungkinan terjadinya *financial distress*, dan sebaliknya semakin rendah *financing to deposit ratio (FDR)* maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga semakin besar. Besarnya nilai *financing to deposit ratio (FDR)* akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari bagi hasil. Peningkatan pendapatan tersebut juga akan membuat kinerja meningkat dan diikuti oleh rendahnya likuiditas bank. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Nahar & Erawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurilasari Batubara (2020) dimana penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu *financing to deposit ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Beberapa penelitian lainnya yang berkaitan dengan *financing to deposit ratio (FDR)* dan manajemen laba, antara lain: Nahar & Erawati (2017), Paramastri, Purbayati & Danisworo (2021) hasil dari penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa *financing to deposit ratio (FDR)* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial distress* mampu memediasi hubungan antara pengaruh *financing to deposit ratio (FDR)* terhadap manajemen laba

2.4.2 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara pengaruh *good corporate governance (GCG)* terhadap manajemen laba

Financial distress dapat menjadi salah satu faktor penentu saat perusahaan mengalami masalah keuangan, jika nilai dari *financial distress* rendah maka akan berdampak pada tingginya manajemen laba dan komite audit akan semakin melakukan pengawasan yang ketat dan pengontrolan laporan keuangan oleh para manajer. Komite audit yang ada pada perusahaan adalah salah satu bagian penting dari sistem *corporate governance* yang mampu menangani tindak manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan investor, dimana manajer sebagai agen harus bertanggung jawab kepada investor untuk memaksimalkan keuntungan para *principal* sesuai dengan kontrak (Jensen & Mecling, 1976). Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang akan menghindarkan perusahaan dari terjadinya manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriza *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah hipotesis:

H2 : *Financial distress* mampu memediasi hubungan antara pengaruh *good corporate governance (GCG)* terhadap manajemen laba

2.4.3 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap manajemen laba

Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh laba, jika nilai ROA kecil maka perusahaan akan semakin termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Perataan laba adalah salah satu bentuk dari manajemen laba. Saat laba perusahaan dinilai tinggi manajemen akan melakukan manajemen laba dengan menurunkan labanya agar pajak yang dikenakan pada perusahaan lebih rendah, dan saat laba dinilai rendah manajemen khawatir adanya pergantian manajemen sehingga praktik manajemen laba pun dilakukan agar memperoleh laba yang besar

dan kinerja manajemen pun akan dinilai baik. Nilai ROA yang besar juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan juga akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumliana (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Financial distress dapat menjadi salah satu sinyal dari perusahaan untuk pihak investor bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik dan mengharuskan investor untuk melakukan keputusan investasi untuk menangani masalah tersebut, akan tetapi sinyal tersebut tidak akan bisa diterima investor apabila terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan investor yang dapat mengakibatkan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini didukung dengan penelitian Selahudin *et al.*, (2014) bahwa perusahaan yang listing di bursa efek Malaysia dan Thailand melakukan manajemen laba pada saat krisis atau *financial distress*. Alasan mengapa perusahaan melakukan manajemen laba pada saat kondisi *financial distress* yaitu menurunkan laba atau menunda mengakui pendapatan sampai kondisi merugi dan menyimpan laba untuk periode mendatang, atau menaikkan laba dengan mengakui pendapatan lebih awal untuk menunjukkan kinerja perusahaan tetap baik dalam kondisi krisis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunesia, Sutra & Wahyudi (2018) bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian dan penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah hipotesis:

H3 : *Financial distress* mampu memediasi hubungan antara pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba

2.4.4 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba

Capital adequacy ratio (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung aktiva tertimbang menurut risiko. Jika nilai rasio ini tinggi maka akan memberikan indikasi bahwa bank mampu menanggung aktiva yang berisiko dan meningkatkan penilaian investor maupun

masyarakat terhadap bank, sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan maka dapat menyebabkan manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba (Savitri, 2020). Kecukupan modal yang memadai akan dapat melindungi bank dari risiko kerugian yang tidak terduga. Salah satu risiko tersebut yaitu kesulitan keuangan atau *financial distress* di masa depan, jika bank memiliki kecukupan modal dengan menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi maka akan berdampak pada minimnya potensi *financial distress*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sebuah bank akan berusaha membuat nilai *Capital adequacy ratio* (CAR) memenuhi nilai minimum agar tetap dapat dipercaya oleh masyarakat karena bank memiliki jaminan dana yang aman dengan tercukupinya modal bank. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar nilai *Capital adequacy ratio* (CAR) tetap dalam batasan minimum yang telah ditetapkan oleh BI. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramastri *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: *Financial distress* mampu memediasi hubungan antara pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018:13) adalah pendekatan yang berdasarkan data konkrit, data penelitian ini biasanya berupa angka yang nantinya diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat untuk menguji hasil perhitungan, hasil ini nantinya akan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti dan ditarik pada sebuah kesimpulan. Sedangkan penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain dalam penelitian yang selanjutnya hasilnya akan di jelaskan atau dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian. (Arikunto 2019:3).

Metode deskriptif juga digunakan untuk membantu menjelaskan keadaan atau situasi yang akan diteliti dengan menggunakan bantuan studi pustaka, sehingga analisa dalam penelitian bisa lebih kuat untuk nantinya disusun sebagai kesimpulan. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk membuat deskripsi yang tersusun secara sistematis, faktual dan konkret mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan *financial distress* dalam memediasi hubungan antara pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba, dengan menggunakan metode analisis statistik seperti uji asumsi klasik, analisis substruktur dan yang terakhir uji variabel mediasi. Setelah semua pengujian dilakukan, hasil dari pengujian tersebut akan dijelaskan dan selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

1.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah gambaran dari sasaran ilmiah yang dijelaskan untuk mendapatkan suatu informasi atau data dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) periode 2015-2021, dengan mendapatkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank yang menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian adalah karena Bank Umum Syariah merupakan salah satu kontributor paling besar bagi keuangan syariah dan memiliki perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya bisa dijadikan kesimpulan (Sugiyono 2018:117). Pada penelitian ini populasinya adalah 10 bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2021.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah yang
Terdaftar di OJK

No	Bank Umum Syariah Swasta Nasional di Indonesia
1.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2.	PT Bank Victoria Syariah
3.	PT Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT Bank Mega Syariah
5.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
6.	PT Bank KB Bukopin Syariah
7.	PT Bank Central Asia Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9.	PT Bank Aladin Syariah Tbk
10.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Sumber: www.ojk.go.id (2022)

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dan yang sudah dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 Bank umum syariah di Indonesia yang sudah termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel atau contoh yang dapat mewakili populasi yang telah ditentukan peneliti (Sanusi, 2011). Pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan cara mengamati faktor peluang atau tidaknya. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini:

- a. Bank umum syariah di Indonesia yang sudah menerbitkan laporan keuangannya di *website* resmi masing-masing bank dan di website OJK yaitu www.ojk.go.id
- b. Bank umum syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan GCG pada periode tahun 2015-2021.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank umum syariah yang terdaftar pada OJK periode 2017-2021	10
2	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di website resmi masing-masing bank dan di website OJK yaitu www.ojk.go.id	(0)
3	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan GCG setiap tahun yaitu dari tahun 2015-2021	(5)
Jumlah sampel yang dipilih		5
Periode penelitian		7
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		35

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 6 bank. Berikut merupakan daftar bank umum syariah di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2	PT Bank Jabar Banten Syariah
3	PT Bank Central Asia Syariah
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data fisik yang diamati, dicatat dan dikategorikan berdasarkan tempat dan waktu yang mendorong terjadinya peristiwa, data tersebut yaitu berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum syariah di Indonesia. Data pada penelitian ini bersumber pada data sekunder, yaitu merupakan data yang telah tersedia berbentuk data yang sudah jadi dan telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan periode 2019-2021 yang terdiri dari laporan rasio keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum syariah di Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan meneliti, mengkaji dan meninjau pustaka-pustaka dari perusahaan yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku dan teks-teks yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti untuk

mengonfrontasikan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan teknik penelitian yang telah dipilih, membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang nantinya sangat berguna untuk menjawab masalah penelitian yang ada.

Menurut Sugiyono (2018:476) metode dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan bentuk fisik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dengan keterangan sebagai pendukung penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yaitu www.ojk.go.id www.bi.go.id

3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu, salah satu atribut, sifat atau nilai yang terkandung dalam objek atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu dan telah diatur oleh peneliti untuk ditelaah dan nantinya dapat diambil kesimpulan (Sugiyono 2018:38).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, dan biasa disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono 2018:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang berguna untuk menggambarkan total jumlah dana pihak ketiga yang telah disalurkan dengan bentuk kredit ataupun pembiayaan. Meningkatnya rasio FDR juga akan membuat bank mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. (Paramastri *et al.*, 2021). Berikut merupakan tabel peringkat kesehatan bank berdasarkan rasio FDR:

Tabel 3.4
Predikat kesehatan bank berdasarkan FDR

No	Rasio FDR	Predikat
1	FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% ≤ FDR < 85%	Sehat
3	85% ≤ FDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% ≤ FDR < 120%	Kurang Sehat
5	FDR ≥ 120%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP, 2011

Berikut rumus untuk mencari nilai FDR:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\Sigma \text{Pembiayaan}}{\Sigma \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG adalah salah satu cara untuk mengendalikan tata kelola bank agar selalu menerapkan lima prinsip yaitu terbuka, tanggung jawab, akuntabilitas, adil dan professional. Dengan adanya GCG perusahaan dapat menjaga operasional bank agar tetap dalam pengawasan dan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya praktik yang curang.

Indikator untuk mengukur *good corporate governance* dalam perusahaan yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan instusional dan ukuran komite audit. Berikut merupakan predikat peringkat komposit yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank:

Tabel 3.5
Predikat Peringkat Komposit GCG

No	Peringkat Komposit	Predikat
1.	PK-1	Sangat Sehat
2.	PK-2	Sehat
3.	PK-3	Cukup Sehat
4.	PK-4	Kurang Sehat
5.	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: POJK No.4/POJK.03/2016

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ROA adalah rasio yang dapat menunjukkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. ROA dapat berpengaruh pada manajemen laba karena jika nilai ROA tinggi maka akan membuat probabilitas untuk melakukan manajemen laba meningkat. Selanjutnya juga dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan, hal ini karena dapat meningkatkan tingkat pengembalian atau deviden pada para investor. Semakin tinggi keuntungan yang didapat suatu bank maka semakin rendah pula tingkat risiko bank mengalami *financial distress*, sehingga kinerja bank juga akan lebih efektif (Tahayyuunihayah, 2017). Berikut rumus untuk mencari ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar nilai ROA juga diatur dalam peraturan SEBI No. 13/24/DPNP.2011, berikut tabel predikat tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio ROA:

Tabel 3.6
Predikat kesehatan bank berdasarkan ROA

No	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% ≤ ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% ≤ ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP,2011

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam perusahaan, hal ini dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia yaitu sebagai cara untuk menjaga bank agar dapat menangani risiko yang akan muncul pada kepemilikan aset yang dimiliki bank. Nilai CAR dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Standar nilai CAR agar bisa disebut bank yang sehat diatur dalam SEBI No. 13/24/DPNP,2011, dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Predikat kesehatan bank berdasarkan CAR

No	Rasio CAR	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP,2011

2. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*) (M)

Variabel mediasi menurut Baron dan Kenny (1986) merupakan variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen. Variabel mediasi lebih cocok digunakan pada penelitian ini dibandingkan variabel moderasi karena variabel mediasi dapat membantu menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan variabel moderasi digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel mediasi yaitu *financial distress*. Sesuai dengan penelitian Altman (1968) dan Setiawan (2021), *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan Altman Z-Score dan secara matematis didapatkan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z = Nilai Z-score

X₁ = *Working Capital/Total Assets*

X₂ = *Retained Earnings/Total Assets*

X₃ = *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

X₄ = *Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities*

X₅ = *Sales/Total Assets*

Klasifikasi bank sebagai bank yang sehat dan bank yang bangkrut berdasarkan Z-score model Altman yaitu:

1. Jika nilai $Z < 1,1$ dapat menunjukkan bahwa bank sedang dalam berada situasi bahaya, dan artinya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka hal ini dapat menunjukkan bahwa bank berada diwilayah keadaan yang rentan. Artinya perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus segera ditangani.
3. Jika nilai $Z > 2,6$ dapat berarti bahwa bank sedang aman dan dalam keadaan yang baik sehingga berkemungkinan kecil untuk bangkrut.

3. Variabel Terikat (*Dependen Variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu manajemen laba. Manajemen laba dapat diukur dengan *modified Jones model* yang merupakan model pengukuran akrual yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995). Pada model Jones pertama mengansumsikan bahwa *discretionary accruals* tidak perlu dilakukan terhadap pendapatan pada periode estimasi lainnya atau saat terjadinya, sedangkan pada model modifikasi model Jones berasumsi bahwa semua perubahan yang terjadi pada penjualan kredit di periode terjadinya menghasilkan *earning management*, hal tersebut berdasarkan alasan karena lebih mudah untuk memodifikasi laba dengan melakukan *discretionary* melalui pengakuan pendapatan dari penjualan tunai (Dechow *et al.*, 1995). Pengukuran manajemen laba dengan *modified Jones model* dapat dihitung dengan tahap-tahap berikut, yaitu:

Menghitung Total akrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas perasi tahun t, dengan rumus berikut.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya menghitung nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square*, dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Setelah mengetahui koefisien regresi, selanjutnya menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDAC), dengan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Terakhir yaitu menghitung nilai *discretionary accruals* indeks sebagai ukuran manajemen laba, yaitu dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- TA_{it} : *Total Accrual* perusahaan I dalam periode tahun t
- NI_{it} : Laba bersih perusahaan I dalam periode tahun t
- CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode tahun t
- ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1
- PEE_{it} : Total aset tetap berwujud perusahaan I periode tahun t
- E : Error

3.8 Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk membandingkan dua hal atau dua variabel yang berbeda untuk mengetahui selisih maupun rasionya dan nantinya akan ditarik sebagai kesimpulan (Hasan, 2004:29). Analisis data bertujuan agar dapat memberikan jawaban atas hipotesis-hipotesis

yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian, dan sebagai rekomendasi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna bagi penelitian untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Kriteria untuk model regresi yang baik yaitu yang mempunyai distribusi data normal atau bisa mendekati normal. Uji normalitas ini juga dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang juga disandingkan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Uji ini digunakan sebagai cara untuk mengetahui tingkat signifikan dari data yang telah diolah apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menginterpretasikan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov atau K-S, dapat dilihat dari pernyataan berikut:

1. Jika nilai dari probabilitas nilai signifikan $> 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi secara normal
2. Jika nilai dari probabilitas nilai signifikan $< 0,05$ artinya data tersebut tidak berdistribusi normal (Sujianto, 2009:78)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yaitu situasi saat model regresi menemukan ada korelasi yang mendekati sempurna atau bahkan sempurna. Cara agar mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan cara melihat hasil *VIF (Variance Inflation Facktor)* dan juga nilai dari *Tolerance*, sebagai berikut:

1. Jika nilai *VIF (Variance Inflation Facktor)* < 10 artinya model regresi bebas dari adanya multikolinearitas

2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ artinya model regresi bebas dari adanya multikolinearitas (Priyatno 2008: 151)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah situasi saat model regresi terjadi ketidaksamaan varian ataupun residual pada saat pengujian satu ataupun pengujian lainnya (Juliandi et al., 2014). Residual yang dimaksud merupakan selisih dari nilai observasi dengan nilai yang diprediksikan, sedangkan absolut yaitu nilai yang bersifat mutlak. Jika nilai residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya sama maka akan terjadi homokedastisitas. Sedangkan jika nilai residualnya berbeda, maka akan terjadi heterokedastisitas.

Heterokedastisitas biasanya terjadi pada jenis data *crosssection* dikarenakan pada data ini mengandung data dengan berbagai ukuran kecil, sedang maupun besar (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas maka dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai dari prediksi variabel terikat yang biasa disebut SRESID dengan *residual error* ZPRED. Dasar untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika pada grafik *scatterplot* terdapat pola seperti titik-titik dan membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang yang melebar kemudian menyempit, maka dapat diartikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika pada grafik *scatterplot* terdapat pola yang jelas, seperti titik yang menyebar diatas dan disisi bawah angka 0 sumbu y, maka dapat diartikan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasinya antara kesalahan pengganggu untuk periode t dengan kesalahan pengganggu saat periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson test* yaitu dengan cara menentukan

nilai DW. Uji autokorelasi dilakukan pada jenis data *time series*, Pada pengujian *Durbin Watson test* ada kriteria dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 5% adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW lebih kecil dari -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada antara nilai -2 sampai nilai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW lebih besar dari +2 artinya terdapat autokorelasi negative.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan mengetahui hubungan tersebut linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi dan analisis regresi linear. Cara untuk menguji linearitas yaitu dapat dengan membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan 0,05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai dari *Deviation from Linearity Sig.* > 0.05 artinya terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.
2. Jika nilai dari *Deviation from Linearity Sig.* < 0.05 artinya tidak terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.8.2 Analisis Substruktur

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa mampu model dalam menjelaskan pengaruh dari variabel independen secara bersama atau simultan dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat ditunjukkan

meallui nilai *adjusted R – Squared* pada tabel *Model Summary* (Ghozali, 2016). Ghozali juga menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi yang rendah mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga terbatas, dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu dan menjauhi angka 0 maka dapat berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t berguna untuk mengetahui tingkat signifikan pada uji hipotesis dengan mencari nilai dari *t-statistic* dengan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Jika nilai *t-statistic* nilainya lebih dari 1,96 maka bisa dikatakan terjadi signifikan, sedangkan jik nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 maka tidak signifikan (Ghozali, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan syarat berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan berarti variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan berarti variabel independen apat mempengaruhi variabel dependen.

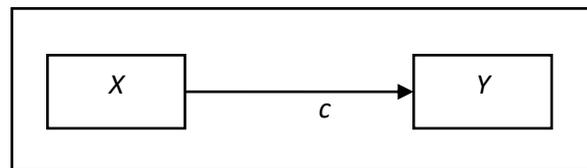
Uji parsial dapat juga dilakukan dengan mengamati nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan dan berdasarkan perbandingan nilai signifikan t dengan nilai signifikan 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan artiya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.8.3 Pengujian Variabel Mediasi

Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel mediasi jika variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Bron dan Kenny, 1986). Pola dari hubungan antar variabel bisa dilihat pada Gambar 3.1 berikut:

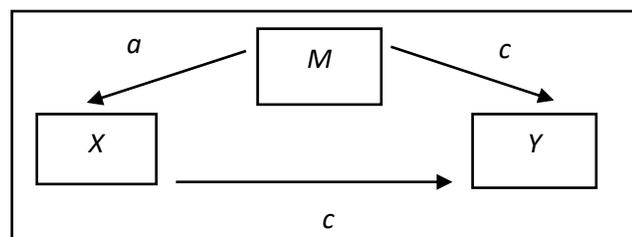
Gambar 3.1
Model regresi tanpa variabel mediasi



Sumber: Munawaroh et al., 2015

Sedangkan pola dari hubungan antar variabel dengan melalui variabel mediasi dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:

Gambar 3.2
Model regresi melalui variabel mediasi



Sumber: Munawaroh et al., 2015

Pengujian variabel mediasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara tingkat kesehatan bank sebagai variabel dependen terhadap manajemen laba sebagai variabel independen. Menurut Baron dan Kenny (1986), jika variabel independen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen setelah mengontrol variabel mediasi, maka hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai *perfect* atau *complete mediation*. Untuk

menguji hubungan mediasi dapat dilakukan dengan metode *kausal step* yang telah dikembangkan oleh *Baron dan Kenny* (1986) (Suliyanto, 2011). Untuk melakukan metode *kausal step* pertama harus membuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I} \quad : Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan II} \quad : Z = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan III} \quad : Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

Variabel *Z* merupakan variabel mediasi, jika memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Jika pada persamaan I, variabel *X* berpengaruh terhadap variabel *Y*
2. Jika pada persamaan II, variabel *X* berpengaruh terhadap variabel yang dinyatakan sebagai variabel mediasi atau *M*.
3. Jika pada persamaan III, variabel yang dinyatakan sebagai variabel mediasi (*M*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Y*).

Pada penelitian ini pengujian variabel mediasi digunakan untuk menguji tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis dan pembahasan data yang ada kaitannya dengan manajemen laba, *financial distress*, FDR, GCG, ROA dan CAR sebagai variabel yang ada pada penelitian ini. Bab ini nantinya juga akan dijelaskan tentang analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan interpretasi dari hasil yang telah diuji oleh peneliti.

Objek pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2015-2021, yang mana data sekunder tersebut dapat diperoleh dari *website* masing-masing bank umum syariah juga pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

Penelitian ini menggunakan 10 bank umum syariah di Indonesia sebagai populasinya, dan untuk menentukan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan teknik tersebut maka peneliti memperoleh sampel yaitu 5 bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2015-2021.

4.1.1.2 Profil Perusahaan

a. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berdiri pada tanggal 1 November 1991, dan dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan campur tangan pemerintah Indonesia, perusahaan ini memulai aktivitas operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992 dengan adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak seperti Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan pengusaha-pengusaha muslim lainnya. Selain dari cendekiawan

dan pengusaha, Bank Muamalat Indonesia juga mendapat dukungan dari masyarakat, hal ini dibuktikan dari pembelian saham Perseroan senilai Rp84 miliar saat acara penandatanganan akta pendirian Perseroan. Perusahaan ini juga mendapat dukungan dari masyarakat Jawa Barat, dimana saat acara peringatan pendirian di Istana Bogor masyarakat Jawa Barat ikut menanam modal senilai Rp106 miliar. (www.bankmuamalat.co.id)

b. PT Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah didirikan pertama kali dengan adanya pembentukan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., yaitu pada tanggal 20 Mei 2000. PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk memiliki pandangan untuk mengembangkan pertumbuhan usaha syariah dan mendukung program dari Bank Indonesia yang menginginkan peningkatan pada *share* perbankan syariah, dari latar belakang tersebut maka pada Rapat Umum Pemegang Saham PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. Telah diputuskan untuk menjadikan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. (www.bjbsyariah.co.id)

c. PT Bank Central Asia Syariah

Pendirian PT BCA Syariah didasari oleh adanya kebutuhan untuk memenuhi nasabah akan layanan syariah, oleh karena itu berdasarkan akta akuisisi No. 27 tanggal 12 Juni 2009 yang telah dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si, PT. Bank Central Asia Tbk. mengakuisisi PT Utama Internasional (UIB) yang akan menjadi PT Bank Central Asia Syariah. (www.bcasyariah.co.id)

d. PT Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah didirikan melalui pengakuisisian PT Bank Umum Tugu yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990, dan diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investaman pada tahun 2001. Sebenarnya sudah lama para pemegang saham ingin mengakuisisi bank umum

konvensional tersebut sebagai bank umum syariah, akan tetapi baru terealisasi saat Bank Indonesia memberikan izin konversi melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 dari Bank Tugu menjadi PT Bank Mega Indonesia pada tanggal 27 Juli 2004. (www.megasyariah.co.id)

e. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Pendirian BTPN Syariah berawal dari Bank Sahabat yang didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi sebagai bank non-devisa diakuisisi oleh BTPN dengan pengakuisisian 70% saham pada Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN yang telah dibentuk pada bulan Maret tahun 2008 *spin-off* ke bank umum syariah yang baru pada 14 Juli 2014. (www.btpnsyariah.co.id)

4.1.2 Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Statistika deskriptif variabel menjelaskan data dari masing-masing variabel yang menggambarkan karakteristik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini ada 6 variabel yang akan dideskripsikan yaitu, Manajemen Laba, *Financial Distress*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (ROA).

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kegiatan dimana manajer memilih kebijakan akuntansi untuk tujuan tertentu, dengan memanfaatkan *accrual* pada penyusunan laporan keuangannya (Kristiana dan Rita, 2021). Berikut deskripsi rata-rata manajemen laba bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2021:

Tabel 4.1
Deskripsi Rata-rata Manajemen Laba
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	0.15919	0.21099	0.20911	0.22220	0.20236	0.23675	0.22079
BJBS	0.02576	0.00032	0.08412	0.32275	0.08412	0.32275	0.13555
BCAS	0.34083	-0.29807	-0.15810	-0.10732	0.19991	-0.54410	0.05441
BMS	0.14151	0.25790	0.29648	0.35172	0.15294	-0.10193	-0.01769
BTPNS	0.02994	-0.02206	-0.02754	-0.03555	-0.04234	0.01387	-0.00856
Rata-rata	0.13944	0.02981	0.08081	0.15076	0.11193	-0.01453	0.07690
Minimum	0.15919	-0.29807	-0.15810	-0.10732	-0.04234	-0.54410	-0.01769
Maximum	0.3408	0.25790	0.29649	0.35172	0.20236	0.32275	0.22079

Sumber: data diolah, 2022

Indikator untuk manajemen laba yaitu jika nilai *Discretionary Accruals* (DA) nya adalah -0.25838, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 0.15408. (Rohmaniyah dan Khanifah). Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa manajemen laba tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.35172 oleh Bank Mega Syariah, hal ini dapat diartikan bahwa Bank Mega Syariah pada tahun 2018 melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan angka laba (*income maximization*) yang lebih besar dibandingkan bank umum syariah lainnya. Sedangkan nilai manajemen laba terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0.54410 oleh Bank Central Asia Syariah, artinya Bank Central Asia Syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba (*income minimization*) yang paling tinggi dibanding bank lainnya. Untuk nilai manajemen laba yang mendekati angka 0 menandakan bahwa sangat sedikit usaha bank tersebut untuk menaikkan atau menurunkan nilai laba, yaitu Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai 0.00032.

Rata-rata nilai dari manajemen laba bank umum syariah pada tahun 2015-2021 tidak konsisten. Hal ini dapat dikarenakan oleh keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba tergantung dengan kepentingan masing-masing bank,

dimana setiap bank pasti mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan mengalami kendala keuangan yang berbeda-beda pada setiap periodenya.

b. *Financial Distress*

Financial distress merupakan situasi dimana kondisi keuangan perusahaan tidak sedang dalam keadaan yang baik-baik saja. *Financial distress* dapat dialami oleh perusahaan pada bidang apapun termasuk perusahaan perbankan, dan jika *financial distress* ini tidak segera di diatasi maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Berikut deskripsi rata-rata nilai *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2021:

Tabel 4.2
Deskripsi Rata-rata *Financial Distress*
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	5.61	5.62	2.16	1.71	1.69	1.87	1.80
BJBS	0.97	1.73	2.03	2.07	2.12	1.53	3.10
BCAS	6.59	3.10	4.79	5.45	9.69	4.34	3.86
BMS	2.36	2.37	3.05	3.09	3.58	4.11	4.52
BTPN	0.77	1.60	3.02	3.04	3.13	3.35	4.39
Rata-rata	3.26	2.88	3.01	3.07	4.04	3.04	3.53
Minimum	0.77	1.60	2.03	1.71	1.69	1.53	1.80
Maximum	6.59	5.62	4.79	5.45	9.69	4.34	4.52

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, nilai *financial distress* terendah terjadi pada tahun 2015 oleh BTPN dengan nilai 0.77, dimana jika nilai *financial distress* < 1,1 maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan, sedangkan nilai *financial distress* tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 9.69 oleh Bank Central Asia Syariah, dimana jika nilai *financial distress* > 2,6 maka bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut terbebas dari kondisi *financial distress*.

Rata-rata nilai *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia terbilang stabil, yaitu masih pada kisaran nilai diatas 2,6 yang artinya rata-rata bank umum syariah di Indonesia tidak mengalami masalah keuangan, akan tetapi dapat dilihat dari data diatas bahwa pada tahun 2020 sampai 2021 nilai *financial distress* cenderung turun, hal ini dapat dibenarkan karena bertepatan dengan krisis ekonomi akibat adanya virus Covid-19 yang masuk pada Indonesia pada tahun 2020. Meski sempat mengalami penurunan, namun bank umum syariah masih dapat mempertahankan nilai *financial distress* nya dalam batas aman atau diatas nilai 2,6 pada saat adanya krisis tersebut.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang berguna untuk menggambarkan total jumlah dana pihak ketiga yang telah disalurkan dengan bentuk kredit ataupun pembiayaan (Paramastri *et al.*, 2021). Rasio FDR juga dapat menjadi indikator dari kesehatan suatu bank, menurut Peraturan Bank Indonesia nilai FDR yang baik yaitu kisaran angka 75%-100%, jika nilai FDR terlalu tinggi maka dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki banyak dana menganggur dan hal ini bukanlah sesuatu yang baik. Berikut merupakan deskripsi rata-rata FDR bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2021:

Tabel 4.3
Deskripsi Rata-rata FDR
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	90.30%	95.13%	84.41%	73.28%	73.51%	69.84%	68.33%
BJBS	104.75%	98.73%	79.65%	89.85%	93.53%	86.64%	81.55%
BCAS	83.50%	79.90%	88.50%	89.00%	91.00%	81.30%	81.40%
BMS	65.05%	55.35%	56.47%	67.23%	69.67%	60.04%	60.96%
BTPN	96.54%	92.75%	92.50%	95.60%	95.30%	97.37%	95.17%
Rata-rata	88%	84%	80%	83%	85%	79%	77%
Minimum	65.05%	55.35%	56.4%	67.23%	69.67%	60.04%	60.96%
Maximum	104.75%	98.73%	92.50%	95.60%	95.30%	97.37%	95.17%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan nilai FDR dari masing-masing bank, nilai FDR terendah terjadi pada 2016 sebesar 55.35% oleh Bank Mega Syariah, dimana nilai ini merupakan nilai yang lebih rendah dari indikator FDR yaitu 75%-100%

yang berarti Bank Mega Syariah memiliki sangat sedikit dana menganggur dimana sebagian besar dananya telah digunakan untuk aktivitas pembiayaan. Sedangkan nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 104.75% oleh BJB Syariah, yang berarti bahwa BJB Syariah memiliki banyak dana menganggur yang dapat menyebabkan bank tersebut likuid dan dapat membuat bank kehilangan penerimaan yang besar melalui bunga dari pinjaman.

Rata-rata dari nilai FDR bank umum syariah di Indonesia dapat dikatakan stabil, akan tetapi beberapa bank memiliki nilai FDR yang terbilang cukup rendah dari indikator yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu 75%-100%, bank tersebut adalah Bank Mega Syariah yang dari tahun 2015-2021 nilai FDR nya sangat rendah yaitu kisaran pada angka 55%-70%, hal ini dapat diartikan bahwa Bank Mega Syariah belum mampu mengelola fungsi intermediasinya dengan maksimal.

d. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG adalah salah satu cara untuk mengendalikan tata kelola bank agar selalu menerapkan lima prinsip yaitu terbuka, tanggung jawab, akuntabilitas, adil dan professional. Nilai GCG dapat diperoleh dari *self assessment* yang dilakukan oleh bank itu sendiri, dengan indikator yang telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimana jika nilai komposit rendah maka dapat berarti bank tersebut merupakan bank yang sangat sehat, dan begitu pun sebaliknya. Berikut merupakan deskripsi rata-rata nilai GCG bank umum syariah di Indonesia

Tabel 4.4
Deskripsi Rata-rata Nilai GCG
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	3	2	3	3	3	3	3
BJBS	2	2	3	3	3	3	2
BCAS	1	1	1	1	1	1	1
BMS	2	2	2	2	2	2	2
BTPN	2	2	2	2	1	2	2
Rata-rata	2	1.8	2.2	2.2	2	2.2	2
Minimum	1	1	1	1	1	1	1
Maximum	3	2	3	3	3	3	3

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data nilai GCG bank umum syariah di Indonesia nilai komposit GCG terendah diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah dengan nilai PK-1 yang berarti bahwa Bank Central Asia Syariah mempunyai tata kelola perusahaan yang sangat baik, sedangkan nilai GCG tertinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia dan BJB Syariah dengan PK-3, dimana hal ini dapat mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan bank tersebut cukup baik.

Rata-rata nilai peringkat komposit gcg bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2021 terbilang stabil dengan rentan angka yaitu PK-2 dimana predikat untuk peringkat komposit tersebut yaitu sehat atau baik.

e. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang dapat menunjukkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh bank sehingga kemungkinan bank untuk mengalami masalah semakin kecil. Berikut adalah deskripsi rata-rata ROA bank umum syariah.

Tabel 4.5
Deskripsi Rata-rata ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	0.20%	0.22%	0.11%	0.08%	0.05%	0.03%	0.02%
BJBS	0.49%	0.63%	0.63%	0.54%	0.60%	0.41%	0.96%
BCAS	1.00%	0.80%	1.20%	1.20%	1.20%	1.10%	1.10%
BMS	1.97%	2.36%	2.24%	2.47%	2.90%	3.64%	4.22%
BTPN	5.24%	8.98%	11.20%	12.40%	13.60%	7.16%	10.72%
Rata-rata	1.78%	2.60%	3.08%	3.34%	3.67%	2.47%	3.40%
Minimum	0.20%	0.22%	0.11%	0.08%	0.05%	0.03%	0.02%
Maximum	5.24%	8.98%	11.20%	12.40%	13.60%	7.16%	10.72%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROA dari masing-masing bank umum syariah di Indonesia, diketahui nilai ROA terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0.02% oleh Bank Muamalat Indonesia, sedangkan nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 13.60% oleh BTPN Syariah.

Rata-rata dari nilai ROA bank umum syariah periode tahun 2015-2021 sempat mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2015-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini dapat terjadi karena adanya krisis ekonomi yang sempat dialami oleh seluruh negara didunia akibat adanya virus Covid-19 pada akhir 2019 dan hal ini membuat pembiayaan pada bank syariah mengalami permasalahan.

f. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam perusahaan, hal ini dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia yaitu sebagai cara untuk menjaga bank agar dapat menangani risiko yang akan muncul pada kepemilikan aset yang dimiliki bank. Berikut adalah deskripsi rata-rata nilai CAR pada bank umum syariah di Indonesia:

Tabel 4.6
Deskripsi Rata-rata Nilai CAR
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	12.36%	12.74%	13.62%	12.34%	12.42%	15.21%	23.76%
BJBS	15.95%	15.02%	17.91%	16.43%	14.95%	24.14%	23.47%
BCAS	34.30%	36.70%	29.40%	24.30%	38.30%	45.30%	41.40%
BMS	22.85%	26.21%	24.11%	22.79%	23.68%	31.04%	27.30%
BTPN	19.93%	23.80%	28.90%	40.90%	44.60%	49.40%	58.30%
Rata-rata	21.08%	22.89%	22.79%	23.35%	26.79%	33.02%	34.85%
Minimum	12.36%	12.74%	13.62%	12.34%	12.42%	15.21%	23.47%
Maximum	34.30%	36.70%	29.40%	40.90%	44.60%	49.40%	58.30%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data nilai CAR bank umum syariah di Indonesia, nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 12.08% oleh Bank Muamalat Indonesia, sedangkan nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 58.30% oleh BTPN Syariah.

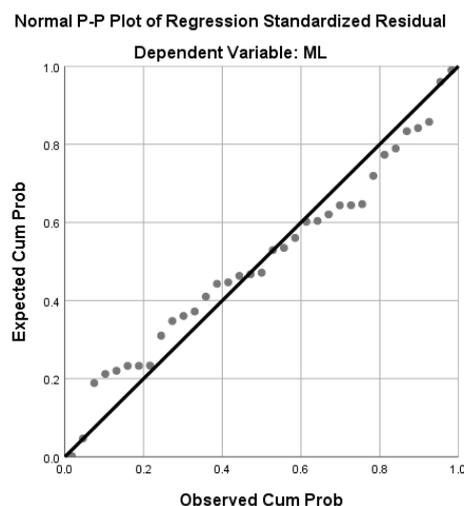
Rata-rata nilai CAR pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2021 mengalami peningkatan, hal ini dapat diartikan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki sumber daya keuangan yang besar yang nantinya dapat digunakan untuk mencegah adanya kerugian akibat dari kegiatan penyaluran kredit oleh bank.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang juga disandingkan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Untuk menginterpretasikan data dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu, data dapat dikatakan normal jika nilai dari probabilitas nilai signifikan > 0.05 , sedangkan untuk grafik *Normal P-P Plots*, suatu data dapat dikatakan normal apabila data (titik) pada grafik menyebar disepanjang garis diagonal dan sekitarnya. Program aplikasi yang digunakan untuk menguji uji normalitas ini yaitu SPSS 25. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot* pada gambar 4.1 hasil uji normalitas menghasilkan penyebaran data (titik) berada pada sepanjang garis diagonal dan berada disekitar garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.11119795
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.113
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu hasil uji normalitas, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* yaitu $0.200 > 0.05$, yang artinya data tersebut normal.

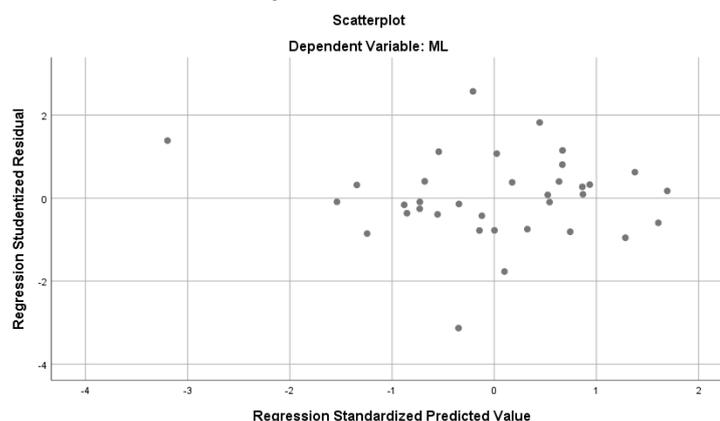
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji *Scatterplot*.

Pada uji tersebut kriterianya yaitu apabila titik-titik pada grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, baik dibagian atas angka nol maupun dibawah angka nol dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *Scatterplot*, titik-titik yang menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa pada uji ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi saat dua variabel independen atau lebih pada sebuah model regresi terjadi hubungan linier sempurna atau bahkan mendekati sempurna. Sebuah model regresi yang baik dapat dilihat dari tidak adanya masalah multikolinieritas pada model tersebut dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	0.250	0.207				
FDR	-0.202	0.147	-0.187	-1.379	0.178	0.866	1.154
GCG	0.093	0.039	0.414	2.389	0.024	0.529	1.889
ROA	-0.956	0.725	-0.227	-1.319	0.197	0.537	1.863
CAR	0.058	0.282	0.042	0.207	0.838	0.386	2.590
FD	-0.048	0.017	-0.387	-2.850	0.008	0.863	1.159

a. Dependent Variable: ML

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel $> 0,1$ sedangkan untuk nilai VIF dari semua variabel < 10 , dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan cara melihat nilai DW nya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.734 ^a	0.539	0.459	0.12040	1.230
a. Predictors: (Constant), FD, FDR, CAR, ROA, GCG				
b. Dependent Variable: ML				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai nilai +2 yaitu 1.230, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

4.1.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan mengetahui hubungan tersebut linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilihat pada tabel ANOVA dimana jika nilai Sig. > 0.05 artinya terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. berikut adalah hasil uji linearitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas FDR

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * FDR	Between Groups	(Combined)	0.772	27	0.029	1.439	0.324
		Linearity	0.095	1	0.095	4.776	0.065
		Deviation from Linearity	0.677	26	0.026	1.310	0.377
	Within Groups		0.139	7	0.020		
	Total		0.912	34			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.10 dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* Sig. 0.377 > 0.05, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara FDR terhadap manajemen laba.

Tabel 4.11
Uji Linearitas GCG

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * GC G	Between Groups	(Combined)	0.322	2	0.161	8.724	0.001
		Linearity	0.321	1	0.321	17.415	0.000
		Deviation from Linearity	0.001	1	0.001	0.033	0.856
	Within Groups		0.590	32	0.018		
	Total		0.912	34			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.11 dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity Sig.* $0.856 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara GCG terhadap manajemen laba.

Tabel 4.12
Uji Linearitas ROA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * ROA	Between Groups	(Combined)	0.637	18	0.035	2.067	0.075
		Linearity	0.092	1	0.092	5.359	0.034
		Deviation from Linearity	0.546	17	0.032	1.873	0.108
	Within Groups		0.274	16	0.017		
	Total		0.912	34			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.12 dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity Sig.* $0.108 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara ROA terhadap manajemen laba.

Tabel 4.13
Uji Linearitas CAR

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * CAR	Between Groups	(Combined)	0.627	19	0.033	1.737	0.141
		Linearity	0.174	1	0.174	9.190	0.008
		Deviation from Linearity	0.452	18	0.025	1.323	0.295
	Within Groups		0.285	15	0.019		
	Total		0.912	34			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.13 dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity Sig.* $0.295 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara CAR terhadap manajemen laba.

Tabel 4.14
Uji Linearitas *Financial Distress*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * FD	Between Groups	(Combined)	0.855	33	0.026	0.457	0.851
		Linearity	0.198	1	0.198	3.487	0.313
		Deviation from Linearity	0.657	32	0.021	0.362	0.894
	Within Groups		0.057	1	0.057		
	Total		0.912	34			

Sumber: data diolah, 2022

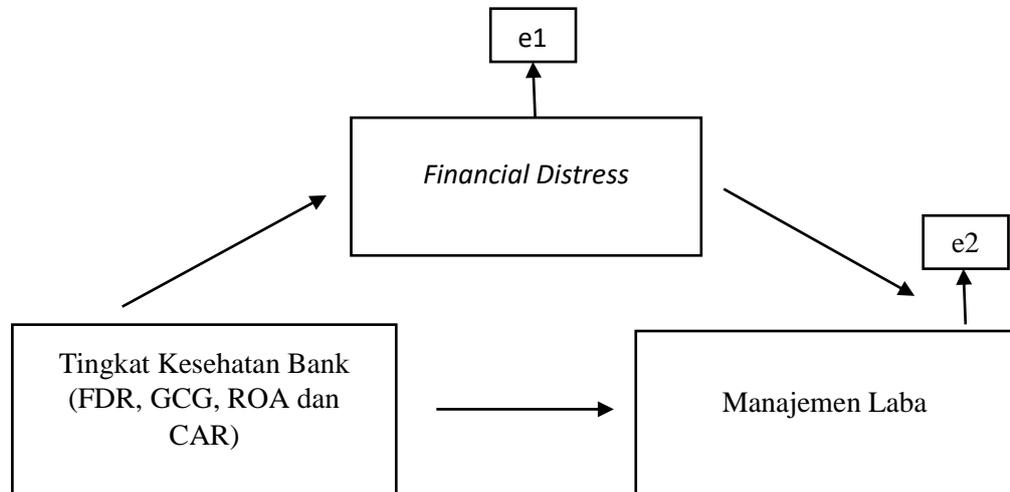
Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.14 dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity Sig.* $0.894 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara *financial distress* terhadap manajemen laba.

4.4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Substruktur

Analisis substruktur variabel mediasi yang merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti ingin meneliti peran *financial distress* dalam memediasi tingkat kesehatan bank terhadap manajemen laba dengan langkah-langkah berikut, yang pertama membuat diagram jalur:

Gambar 4.3
Diagram Jalur



Sumber: data diolah, 2022

Persamaan strukturalnya yaitu sebagai berikut:

a) Struktur I

$$M = \alpha + \beta FDR + \beta GCG + \beta ROA + \beta CAR + e1$$

b) Struktur II

$$Y = \alpha + \beta FDR + \beta GCG + \beta ROA + \beta CAR + \beta \text{financial distress} + e1$$

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa mampu model dalam menjelaskan pengaruh dari variabel independen secara bersama atau simultan dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat ditunjukkan melalui nilai *adjusted R – Squared* pada tabel *Model Summary* (Ghozali, 2016). Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	0.137	0.022	1.29459

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, ROA, GCG

b. Dependent Variable: FD

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan uji koefisien determinasi struktur I pada tabel 4.15, menunjukkan R Square sebesar 0.370, hasil ini menunjukkan bahwa 37% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel FDR, GCG, ROA dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	0.539	0.459	0.12040

a. Predictors: (Constant), FD, FDR, CAR, ROA, GCG

b. Dependent Variable: ML

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan uji koefisien determinasi struktur II pada tabel 4.16, menunjukkan R Square sebesar 0.734, hasil ini menunjukkan bahwa 73,4% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel FDR, GCG, ROA, CAR dan FD, sedangkan sisanya sebesar 26.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

b. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan berhubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen apabila nilai dari t hitung > dari nilai t tabel 2.045. berikut merupakan hasil dari uji parsial:

Struktur I:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial Struktur I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.549	2.069		2.198	0.036
	FDR	-0.096	1.575	-0.011	-0.061	0.952
	GCG	-0.477	0.412	-0.264	-1.160	0.255
	ROA	-9.622	7.591	-0.286	-1.268	0.215
	CAR	1.723	3.011	0.155	0.572	0.571

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17, jika variabel independen memiliki nilai signifikan < 0.05 dan nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

a) Pengaruh FDR terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur I, variabel FDR memiliki nilai signifikan 0.952 > 0.05 dan t hitung -0.061 < 2.045 t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

b) Pengaruh GCG secara parsial terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur I, variabel GCG memiliki nilai signifikan 0.255 > 0.05 dan t hitung -1.160 < 2.045 t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

c) Pengaruh ROA secara parsial terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur I, variabel ROA memiliki nilai signifikan $0.215 > 0.05$ dan t hitung $-1.268 < 2.045$ t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

d) Pengaruh CAR secara parsial terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur I, variabel CAR memiliki nilai signifikan $0.571 > 0.05$ dan t hitung $0.572 < 2.045$ t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial Struktur II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.250	0.207		1.204	0.238
	FDR	-0.202	0.147	-0.187	-1.379	0.178
	GCG	0.093	0.039	0.414	2.389	0.024
	ROA	-0.956	0.725	-0.227	-1.319	0.197
	CAR	0.058	0.282	0.042	0.207	0.838
	FD	0.048	0.017	0.387	2.850	0.008

a. Dependent Variable: ML

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.18, jika variabel independen memiliki nilai signifikan < 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

a) Pengaruh FDR terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur II, variabel FDR memiliki nilai signifikan $0.178 > 0.05$ dan t hitung $-1.379 < 2.045$ t tabel, hal ini dapat

menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

b) Pengaruh GCG terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur II, variabel GCG memiliki nilai signifikan $0.024 < 0.05$ dan t hitung $2.389 > 2.045$ t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

c) Pengaruh ROA terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur II, variabel ROA memiliki nilai signifikan $0.197 > 0.05$ dan t hitung $-1.319 < 2.045$ t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

d) Pengaruh CAR terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur II, variabel CAR memiliki nilai signifikan $0.838 > 0.05$ dan t hitung $0.207 < 2.045$ t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

e) Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel hasil uji parsial struktur II, variabel *financial distress* memiliki nilai signifikan $0.008 < 0.05$ dan t hitung $2.850 > 2.045$ t tabel, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

4.1.4.2 Pengujian Variabel Mediasi

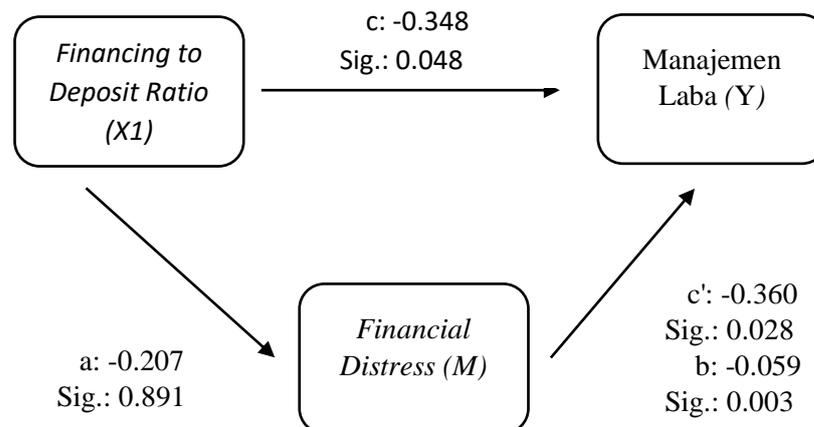
Pengujian variabel mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *causal step*, untuk melakukan metode ini harus membuat tiga persamaan dimana persamaan-persamaan tersebut harus memenuhi syarat-syarat agar variabel M dapat

dikatakan sebagai variabel mediasi. Berikut merupakan syarat-syarat agar variabel M dapat dikatakan sebagai variabel mediasi:

- 1) Jika, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika, variabel X berpengaruh terhadap variabel yang dinyatakan sebagai variabel mediasi (M)
- 3) Jika, variabel yang dinyatakan sebagai variabel mediasi (M) berpengaruh terhadap variabel Y

a. Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba

Gambar 4.4
Causal Step (Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara FDR terhadap manajemen laba)



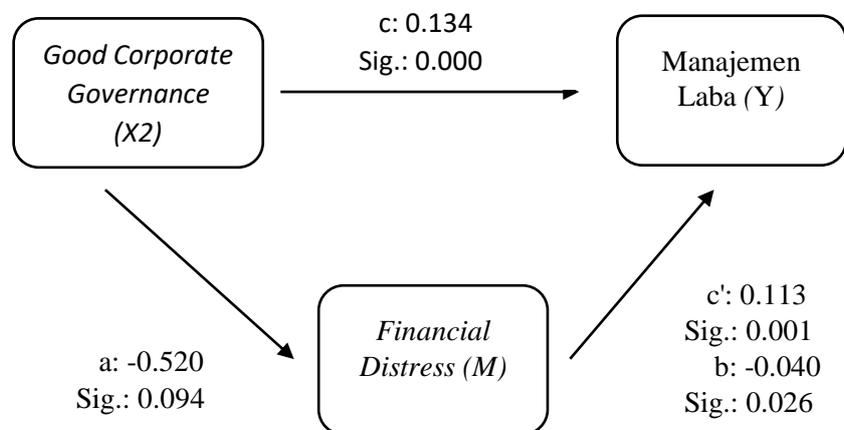
Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji kausal step pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, setelah mengontrol FDR dengan nilai $\text{Sig. } 0.003 < 0.05$ dan nilai dari koefisien regresi (b) -0.059 . selanjutnya untuk nilai *direct effect* c' sebesar -0.360 yang lebih kecil dari nilai c -0.348 . pengaruh FDR bertambah dan lebih signifikan dengan nilai $\text{Sig. } 0.028 < 0.05$ setelah mengontrol variabel *financial distress* sebagai variabel mediasi, dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut termasuk

dalam *unmediated* yaitu, *financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba.

- b. Peran Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba

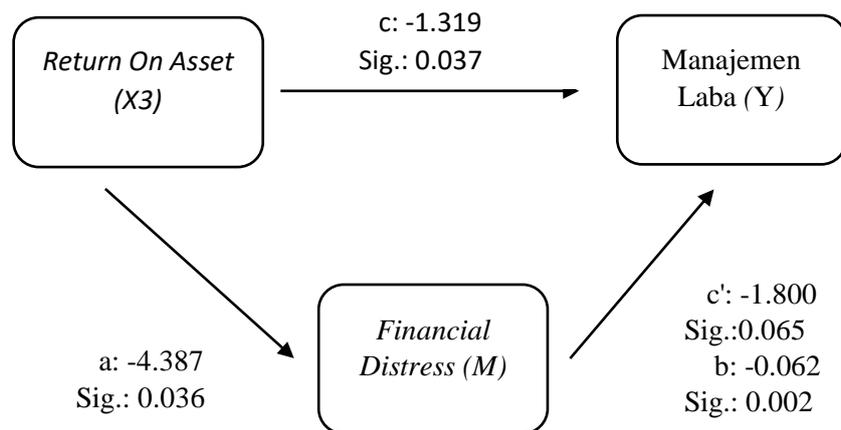
Gambar 4.5
Causal Step (Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara GCG terhadap manajemen laba)



Berdasarkan uji kausal step pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, setelah mengontrol GCG dengan nilai $\text{Sig. } 0.026 < 0.05$ dan dengan koefisien regresi (b) -0.040 . selanjutnya dapat dilihat nilai *direct effect* c' sebesar 0.133 lebih kecil dari nilai c 0.134 . Pengaruh GCG terhadap manajemen laba bertambah dan signifikan $0.001 < 0.05$ setelah mengontrol variabel *financial distress* sebagai variabel mediasi, akan tetapi GCG tetap signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai $0.000 < 0.05$ walaupun tidak mengontrol variabel *financial distress* sebagai variabel mediasi. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi termasuk ke dalam *unmediated* atau *financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba.

- c. Peran Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba

Gambar 4.6
Causal Step (Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara ROA terhadap manajemen laba)

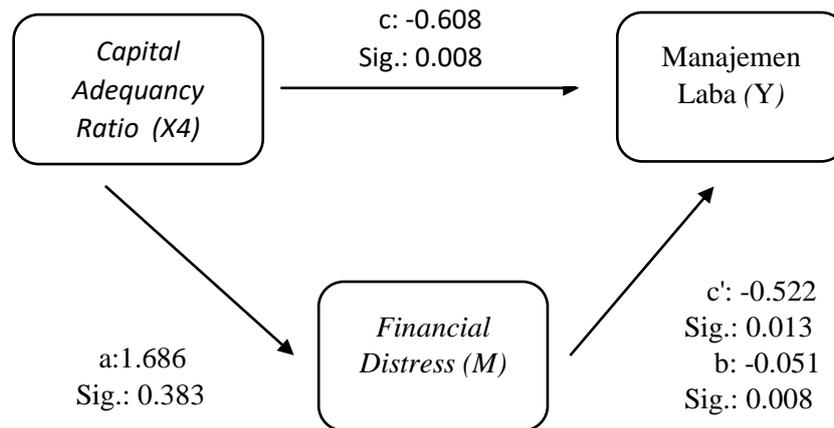


Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian kausal step pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa *financial distress* signifikan terhadap manajemen laba, setelah mengontrol ROA dengan nilai $\text{Sig. } 0.002 < 0.05$ dan koefisien regresi (b) sebesar -0.062 . Selanjutnya dapat dilihat nilai *direct effect* c' sebesar -1.800 lebih kecil dari c -1.319 . Pengaruh ROA terhadap manajemen laba berkurang dan tidak signifikan $0.065 > 0.05$ setelah mengontrol variabel *financial distress* sebagai variabel mediasi. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi termasuk ke dalam *full mediation* atau *financial distress* mampu memediasi hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba.

- d. Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba

Gambar 4.7
Causal Step (Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara CAR terhadap manajemen laba)



Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji kausal step pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, setelah mengontrol CAR dengan nilai $\text{Sig. } 0.008 < 0.05$ dan nilai dari koefisien regresi (b) -0.051 . selanjutnya untuk nilai *direct effect* c' sebesar -0.522 yang lebih kecil dari nilai c -0.608 . pengaruh CAR berkurang dan tetap signifikan dengan nilai $\text{Sig. } 0.013 < 0.05$ setelah mengontrol variabel *financial distress* sebagai variabel mediasi, dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut termasuk dalam *unmediated* yaitu, *financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, memperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara FDR terhadap manajemen laba, dikarenakan FDR mampu mempengaruhi manajemen laba secara

langsung meskipun tanpa melibatkan *financial distress* sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dibuktikan dengan *financial distress* yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai Sig. $0.003 < 0.05$ dan FDR yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai Sig. $0.891 > 0.05$. Hasil dari pengujian tersebut selaras dengan penelitian oleh Mugiarti & Mranani (2019) dan Andari & Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, serta penelitian oleh Fitriza *et al.* (2021) dan Ghazali *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dimana FDR merupakan dana yang disalurkan bank kepada masyarakat, tidak dapat mempengaruhi adanya kemungkinan bahwa bank sedang dalam masalah keuangan atau *financial distress*. Tingginya nilai FDR dapat mengindikasikan bahwa pihak bank telah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan sangat baik, akan tetapi hal tersebut tidak dapat membuat bank dapat memprediksi terjadinya *financial distress*. *Financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara FDR terhadap manajemen laba, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data dari OJK dimana Pembiayaan yang diterima oleh Bank Umum Syariah dari tahun 2017- 2021 mengalami kenaikan yg signifikan dan diikuti oleh kenaikan dana pihak ketiga (www.ojk.go.id). Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai *financial distress* yang justru mengalami penurunan pada tahun 2019-2017. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada bank.

4.2.2 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara GCG terhadap manajemen laba, karena GCG mampu mempengaruhi secara langsung manajemen laba tanpa melibatkan *financial distress* sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel *financial distress* yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai Sig. $0.026 < 0.05$ dan GCG tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai Sig. $0.094 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa

financial distress tidak mampu memediasi hubungan antara GCG terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugiarti & Mranani (2019) dan Widhiastuti, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, serta penelitian oleh Fitriza *et al.* (2021) dan Ghazali *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

GCG merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan bank, dimana setiap pihak yang berhubungan dengan tata kelola bank harus mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan agar bank dapat mejadi sebuah bank yang sehat sesuai dengan yang di atur oleh Bank Indonesia pada SEBI no.13/24/dpnp/2011. Pada penelitian ini *financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara GCG terhadap manajemen laba karena pihak-pihak yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan belum bersifat independen, sehingga membuat lemahnya pengawasan pada kinerja bank. Jika kinerja bank kurang pengawasan maka pihak bank tidak akan mengetahui bagaimana keadaan bank tersebut, sehingga hal ini tidak dapat mempengaruhi keadaan *financial* bank.

Berdasarkan data GCG bank umum syariah tahun 2017-2021, rata-rata peringkat kompositnya berada pada nilai 3, dimana hal tersebut berarti bank umum syariah sedang dalam keadaan sehat, padahal pada periode 2019- 2021 nilai *financial distress* bank umum syariah menurun dan hal tersebut dapat mengindikasikan bank umum syariah hampir mengalami masalah keuangan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun tata kelola bank sudah baik, tidak menutup kemungkinan bank mengalami masalah keuangan.

4.2.3 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *return on asset* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *financial distress* dapat memediasi hubungan antara ROA terhadap manajemen laba, karena ROA tidak mampu mempengaruhi secara langsung manajemen laba tanpa melibatkan *financial distress* sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel *financial distress* yang berpengaruh terhadap

manajemen laba dengan nilai Sig. $0.02 < 0.05$ dan ROA yang berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai Sig. $0.036 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memediasi hubungan antara ROA terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir *et al.* (2021) dan Cindy Cornely (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress*, serta penelitian oleh Fitriza *et al.* (2021) dan Ghazali *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba, menggambarkan bahwa banyak perusahaan melakukan manajemen laba saat perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, alasannya yaitu untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tetap baik dalam kondisi krisis, salah satunya dengan cara menaikkan laba dan mengakui pendapatan lebih awal. Hal ini juga berhubungan dengan ROA yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dimana jika laba perusahaan kecil maka perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba begitupun sebaliknya, sehingga pihak eksternal akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Nilai ROA yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi, jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Berdasarkan data yang telah diambil rata-rata nilai ROA bank umum syariah tahun 2017-2021 masih dalam kisaran 1,78% sampai 3.40%, meskipun nilai tersebut masih baik akan tetapi nilainya cenderung turun dari tahun 2019-2021. Hal tersebut mungkin terjadi karena pada tahun yang sama yaitu 2019-2021 nilai *financial distress* juga mengalami penurunan. Hal ini dapat membuktikan bahwa jika nilai ROA turun maka perusahaan kemungkinan dapat mengalami *financial distress*, begitupun sebaliknya.

4.2.4 Peran *financial distress* dalam memediasi hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara CAR terhadap manajemen laba, karena CAR mampu mempengaruhi secara langsung manajemen laba tanpa melibatkan *financial distress* sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel *financial distress* yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai Sig. $0.008 < 0.05$ dan CAR yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai Sig. $0.383 > 0.05$. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuranto & Ardiansari (2017) dan Pamungkas *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, serta penelitian oleh Fitriza *et al.* (2021) dan Ghazali *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sebuah bank akan membutuhkan modal yang cukup untuk menanggung aktiva tertimbang menurut resiko, dan untuk mengukurnya dapat menggunakan rasio CAR. Nilai CAR yang tinggi akan dapat mengindikasikan bahwa bank mampu menanggung resiko dari aktiva tertimbang. Berdasarkan data yang diambil rata-rata nilai CAR bank umum syariah mengalami kenaikan dari tahun 2017-2021, sedangkan nilai *financial distress* mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa bank mendekati kondisi masalah keuangan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa meskipun modal yang dimiliki bank bertambah tidak akan berpengaruh pada kondisi *financial* bank, ini mungkin terjadi pada perusahaan bank yang memiliki kemampuan untuk mengatur modalnya agar bank tidak mengalami penyusutan pada aktiva berisiko, sehingga walaupun modal yang dimiliki bank tinggi tidak akan membuat bank dapat terhindar dari masalah keuangan, modal tersebut bisa dipatkan dari modal tambahan yang membuat bank memiliki modal yang cukup bahkan lebih untuk menunjang risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2021 alasannya adalah karena Bank Umum Syariah merupakan salah satu kontributor paling besar bagi keuangan syariah dan memiliki perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 bank dimana bank tersebut telah dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, dan laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2015-2021 sehingga jumlah sampel yang telah ditetapkan ada 35 sampel.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis substruktur dan uji variabel mediasi untuk menginterpretasikan data. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba. Tidak adanya hubungan antara *financing to deposit ratio* (FDR) dengan *financial distress* dapat terjadi karena meskipun pendanaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat tinggi, bank juga mendapat pengembalian yang tinggi dari masyarakat, sehingga keuangan bank dapat tetap seimbang dan hal tersebut tidak mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada bank tersebut.
2. *Financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba. Tidak adanya hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dengan *financial distress* mungkin terjadi karena kurangnya sifat independen pihak-pihak yang berhubungan dengan tata

kelola bank, sehingga membuat lemahnya pengawasan pada kinerja bank. Jika kinerja bank kurang pengawasan maka pihak bank tidak akan mengetahui bagaimana keadaan bank tersebut, hal inilah yang nantinya tidak dapat mempengaruhi keadaan *financial* bank.

3. *Financial distress* mampu memediasi hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba, dengan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai $\text{Sig. } 0.02 < 0.05$ dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $\text{Sig. } 0.036 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dan tinggi rendahnya nilai *return on asset* (ROA) atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* atau masalah keuangan pada sebuah perusahaan.
4. *Financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba. Tidak adanya hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan *financial distress* mungkin terjadi pada bank yang memiliki kemampuan baik untuk mengatur modalnya sehingga bank tidak mengalami penyusutan pada aktiva berisiko atau aktiva yang bermasalah, selain itu juga karena adanya modal tambahan yang membuat bank memiliki modal yang cukup bahkan lebih untuk menunjang risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan bank umum syariah di Indonesia dapat melakukan evaluasi dan peningkatan agar tingkat kesehatan bank dalam kondisi baik sesuai dengan yang telah diatur dalam peraturan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) serta bank dapat selalu menyajikan laporan keuangan yang relevan dan *reliable*.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi bagi masyarakat untuk selalu mempertimbangkan keputusannya dalam penyertaan modal agar dapat memperkecil resiko-resiko yang akan terjadi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi dan dapat menambah literatur sebagai pembandingan dalam membantu penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan
- Apridasari, Esty. (2020). Analisis Manajemen Laba Bank konvensional dan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. *AKTSAR*, 1 (3), 93-102.
- Anik & Ningsih, Suhesti. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (3), 724-730.
- Andari, Ni Made Meliani dan I Gusti Bagus Wiksuna. (2017). RGEK sebagai Determinasi dalam menanggulangi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (1).
- Andawiyah, Syarifah Rabi'ah & Furqani, Astri. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal PERFORMANCE Bisnis & Akuntansi*, VI No.2.11-21
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agustia, Yofi Prima & Suryani, Elly. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 63-74.
- Anggraini, Livia Nur. (2020). Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Prediksi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Repository IAIN Ponorogo*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia (Nomor 13/1/PBI/2011)*. Jakarta. Diperoleh tanggal 1 Maret 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137463/peraturan-bi-no-131pbi2011>
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia (Nomor 13/1/PBI/2011)*. Jakarta. Diperoleh tanggal 1 Maret 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137463/peraturan-bi-no-131pbi2011>
- Batubara, Nurilasari. (2020). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Financial Distress* pada PT. Bank

- Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2012-2019. *Repository IAIN Padangsidimpun*.
- Chaerunesia, Wieta. Sutra, Putri Renalita. & Wahyudi, Sely Megawati. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(8), 232-250
- Cornely, C. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *In National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology*, Politeknik Negeri Padang. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
- CNN Indonesia. (2019). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Jakarta. Diperoleh tanggal 15 Februari 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Desiana, Aryanti. (2017). *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Palembang : Penerbit Noer Fikri.
- Edi & jessica, Vera. (2020). *The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors*. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 31-50.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. (2017). *Makna CAR, ROA, LDR DAN BOPO*. Yogyakarta. Diperoleh tanggal 3 Maret 2022 dari <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>
- Fitriza, Syadzwinah Ramadhana. Lidyah, Rika. Ramayanti, Tariza Putri. Hartini, Titin & Mismiwati. (2021). Peran *Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan, Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11 (2), 143-156.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). *Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress*. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irawati, Nisrul. Marlina, Lisa & Sipayung, Friska. (2019). *Analysis of The Impact of Leverage, Value Added and Size on Earning Management and Financial Performance of Indonesian Shariah Banking*. *Advances in Economics, Business and management Research*, 100, 404-409.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Pers.
- Jumliana, Melsa. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Repository UNISMUH*.
- Karina & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9 (1), 122-136.
- Kamaludin. (2015). *Restrukturisasi merger dan Akuisisi*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Kadim, Abdul. Sunardi, Nardi. Waryanto, Hendro. Adelin Dessy & Kusmana, Endang. (2018). *The Effects of Bank Soundness with The RGEC Approach (Risk Profile, good Corporate Governance, Earnings, Capital) of Leverage and it's Implications on Company's Value of State Bank in Indonesia for The Period of 2012-2016*. *International Journal of Economic Research*, 15 (1), 41-52.
- Kristiana, Ulderike Eva & Rita, Maria Rio. (2021). *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *AFRE: Accounting and Financial Review*, 4 (1), 54-64.
- Lestari & Setiawan. (2020). Memprediksi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5 (2), 100–111.
- Munawaroh, Yuniarti & Hayati. (2015). Analisis Regresi Variabel Mediasi dengan Metode Kausal Step. *Jurnal EKSPONENSIAL*, 6 (2), 193-199.
- Maharani, Shinta Gusti & Iridianty, Aldilla. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018. *Jurnal Mirai Manajemen*, 6 (1), 39-52.

- Mranani dan Mugiarti (2019). Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC), dan BOPO Terhadap Pencegahan Financial Distress. FEBENECIUM. 407-425.
- Nuranto, A. A. & Ardiansari, A., 2017. Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size* dan Market Effect Terhadap Tingkat Kebangkrutan. *Management Analysis Journal*, 6 (2), 183-194.
- Nahar & Erawati, (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Ausit, Pertumbuhan usaha, Leverage dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*. 1(1).
- Nurhidayah & Purwitosari, Yeni. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (1), 68-80.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta. Diperoleh tanggal 15 Februari 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 Februari 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Paramastri, Salma Cantya. Purbayati, Radia, & Danisworo, Dimas Sumitra. (2021). Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1 (2), 297-308.
- Pamungkas, D. R. W, Hadiani, F. & Purbayati, R., (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1 (2), 446-457
- Restianti, Tya & Agustina, Linda. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company*. *Accounting Analysis Journal*, 7 (1), 25-33.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*, Seventh Edition. Toronto, Canada: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulisyanto, H. Sri. (2018). *Manajemen Laba: Tori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo Jakarta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujianto, Agus Eko. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Supriyono, R.A. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyono, Eko. (2017). Berbagai Model Pengukuran *Earning Management*: Mana Yang Paling Akurat, *Sustainable Competitive Advantage*, FEB UNSOED.
- Sinta, Kurnia. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* dan *Financial Distress* pada Bank PT Bank Syariah Mandiri, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Simorangkir, V. D., Parameswari, R., Hidayat, A., & Yana, Doni. 2021. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Curent Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Total Aset Turnover Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3 (2), 380-391.
- Spence, Michael. (1973). *Job Marketing Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol 87, No 3, 355-374.
- Wulandari, Elmika & Supiningtyas. (2020). *The Effect of Bank Soundness Level Ratio on The Profit Growth in The State-Owned Banks*. *International journal of multicultural and Multireligious Understanding*, 7 (3), 321-334.
- Wahasusmiah, Rolia & Watie, Khoiriyah Rahma. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 4 (2), 172-180.
- Widiastuty, T., 2018. Penilaian GCG dan Size Serta Pengaruhnya terhadap Financial Distress Menggunakan Model Bankometer. *ISEI Accounting Review*, 2 (1), pp. 26-33.
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A. & Susilowati, N., 2019. Peran Financial Performance dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15 (1), pp. 34-47.

Yolanda, Mita. Hapsari, Kinanti Woro. Akbar, Suci Nurul & Herawaty, Vinola. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap *Earning Management* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). Prosiding: Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019, 2.60.1-2.60.8.

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
BMI	0.15919	0.21099	0.20911	0.2222	0.20236	0.23675	0.22079	0.20877
BJBS	0.02576	0.00032	0.08412	0.32275	0.08412	0.32275	0.13555	0.139339
BCAS	0.34083	-0.2981	-0.1581	-0.1073	0.19991	-0.5441	0.05441	-0.07321
BMS	0.14151	0.2579	0.29648	0.35172	0.15294	-0.1019	-0.0177	0.154419
BTPNS	0.02994	-0.0221	-0.0275	-0.0356	-0.0423	0.01387	-0.0086	-0.01318
Rata-rata	0.13944	0.02981	0.08081	0.15076	0.11193	-0.0145	0.0769	0.08216

Financial Distress

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
BMI	5.61	5.62	2.16	1.71	1.69	1.87	1.8	2.92
BJBS	0.97	1.73	2.03	2.07	2.12	1.53	3.1	1.94
BCAS	6.59	3.1	4.79	5.45	9.69	4.34	3.86	5.40
BMS	2.36	2.37	3.05	3.09	3.58	4.11	4.52	3.30
BTPN	0.77	1.6	3.02	3.04	3.13	3.35	4.39	2.76
Rata-rata	3.26	2.88	3.01	3.07	4.04	3.04	3.53	3.26

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
BMI	90.30%	95.13%	84.41%	73.28%	73.51%	69.84%	68.33%	79%
BJBS	104.75%	98.73%	79.65%	89.85%	93.53%	86.64%	81.55%	91%
BCAS	83.50%	79.90%	88.50%	89.00%	91.00%	81.30%	81.40%	85%
BMS	65.05%	55.35%	56.47%	67.23%	69.67%	60.04%	60.96%	62%
BTPN	96.54%	92.75%	92.50%	95.60%	95.30%	97.37%	95.17%	95%
Rata-rata	88%	84%	80%	83%	85%	79%	77%	82%

Good Corporate Governance (GCG)

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
BMI	3	2	3	3	3	3	3	2.86
BJBS	2	2	3	3	3	3	2	2.57
BCAS	1	1	1	1	1	1	1	1.00
BMS	2	2	2	2	2	2	2	2.00
BTPN	2	2	2	2	1	2	2	1.86
Rata-rata	2	1.8	2.2	2.2	2	2.2	2	2.06

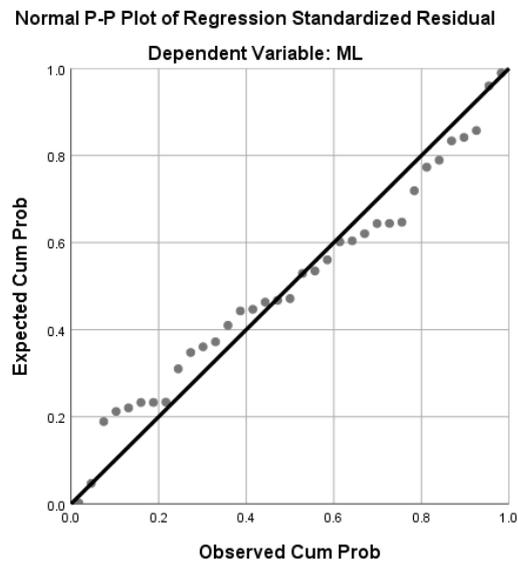
Return On Asset (ROA)

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
BMI	0.20%	0.22%	0.11%	0.08%	0.05%	0.03%	0.02%	0.1%
BJBS	0.49%	0.63%	0.63%	0.54%	0.60%	0.41%	0.96%	0.6%
BCAS	1.00%	0.80%	1.20%	1.20%	1.20%	1.10%	1.10%	1.1%
BMS	1.97%	2.36%	2.24%	2.47%	2.90%	3.64%	4.22%	2.8%
BTPN	5.24%	8.98%	11.20%	12.40%	13.60%	7.16%	10.72%	9.9%
Rata-rata	1.78%	2.60%	3.08%	3.34%	3.67%	2.47%	3.40%	2.9%

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
BMI	12.36%	12.74%	13.62%	12.34%	12.42%	15.21%	23.76%	14.6%
BJBS	15.95%	15.02%	17.91%	16.43%	14.95%	24.14%	23.47%	18.3%
BCAS	34.30%	36.70%	29.40%	24.30%	38.30%	45.30%	41.40%	35.7%
BMS	22.85%	26.21%	24.11%	22.79%	23.68%	31.04%	27.30%	25.4%
BTPN	19.93%	23.80%	28.90%	40.90%	44.60%	49.40%	58.30%	38.0%
Rata-rata	21.08%	22.89%	22.79%	23.35%	26.79%	33.02%	34.85%	26.4%

Lampiran 2 : Hasil Uji Asumsi Klasik



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

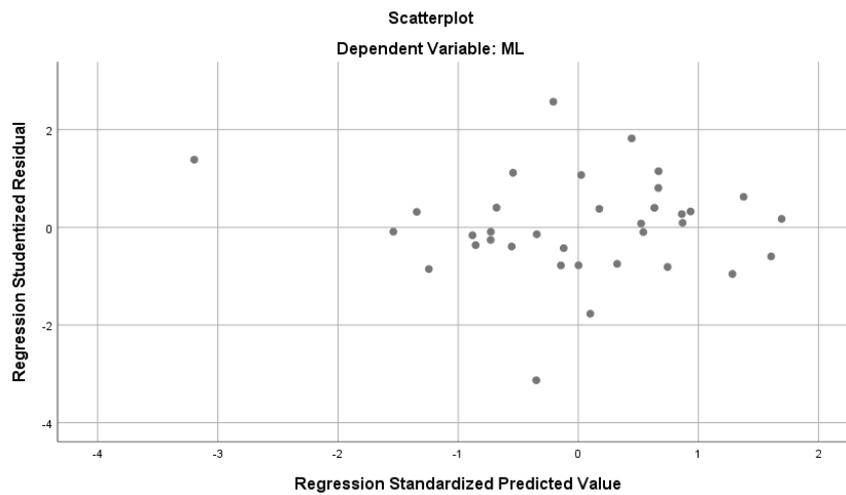
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.11119795
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.113
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.250	0.207		1.204	0.238		
FDR	-0.202	0.147	-0.187	-1.379	0.178	0.866	1.154
GCG	0.093	0.039	0.414	2.389	0.024	0.529	1.889
ROA	-0.956	0.725	-0.227	-1.319	0.197	0.537	1.863
CAR	0.058	0.282	0.042	0.207	0.838	0.386	2.590
FD	-0.048	0.017	-0.387	-2.850	0.008	0.863	1.159

a. Dependent Variable: ML

Model Summary^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.734 ^a	0.539	0.459	0.12040	1.230

a. Predictors: (Constant), FD, FDR, CAR, ROA, GCG

b. Dependent Variable: ML

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * FDR	Between Groups	(Combined)	0.772	27	0.029	1.439	0.324
		Linearity	0.095	1	0.095	4.776	0.065
		Deviation from Linearity	0.677	26	0.026	1.31	0.377
	Within Groups		0.139	7	0.02		
	Total		0.912	34			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * GCG	Between Groups	(Combined)	0.322	2	0.161	8.724	0.001
		Linearity	0.321	1	0.321	17.415	0
		Deviation from Linearity	0.001	1	0.001	0.033	0.856
	Within Groups		0.59	32	0.018		
	Total		0.912	34			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * ROA	Between Groups	(Combined)	0.637	18	0.035	2.067	0.075
		Linearity	0.092	1	0.092	5.359	0.034
		Deviation from Linearity	0.546	17	0.032	1.873	0.108
	Within Groups		0.274	16	0.017		
	Total		0.912	34			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ML * CAR	Between Groups	(Combined)	0.627	19	0.033	1.737	0.141
		Linearity	0.174	1	0.174	9.19	0.008
		Deviation from Linearity	0.452	18	0.025	1.323	0.295
	Within Groups		0.285	15	0.019		
	Total		0.912	34			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
ML * FD	Between Groups	(Combined)	0.855	33	0.026	0.457	0.851
		Linearity	0.198	1	0.198	3.487	0.313
		Deviation from Linearity	0.657	32	0.021	0.362	0.894
	Within Groups		0.057	1	0.057		
	Total		0.912	34			

Lampiran 3 : Hasil Analisis Substruktur

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	0.137	0.022	1.29459

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, ROA, GCG

b. Dependent Variable: FD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	0.539	0.459	0.12040

a. Predictors: (Constant), FD, FDR, CAR, ROA, GCG

b. Dependent Variable: ML

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.549	2.069		2.198	0.036
	FDR	-0.096	1.575	-0.011	-0.061	0.952
	GCG	-0.477	0.412	-0.264	-1.160	0.255
	ROA	-9.622	7.591	-0.286	-1.268	0.215
	CAR	1.723	3.011	0.155	0.572	0.571

a. Dependent Variable: FD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.250	0.207		1.204	0.238
	FDR	-0.202	0.147	-0.187	-1.379	0.178
	GCG	0.093	0.039	0.414	2.389	0.024
	ROA	-0.956	0.725	-0.227	-1.319	0.197
	CAR	0.058	0.282	0.042	0.207	0.838
	FD	0.048	0.017	0.387	2.850	0.008

a. Dependent Variable: ML

Lampiran 4 : Hasil Pengujian Variabel Mediasi

Uji Causal Step Financing to Deposit Ratio (FDR)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.371	0.148		2.514	0.017
	FDR	-0.348	0.178	-0.322	-1.954	0.048

a. Dependent Variable: ML

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.833	1.247		3.073	0.004
	FDR	-0.207	1.505	-0.024	-0.138	0.891

a. Dependent Variable: FD

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.599	0.147		4.062	0.000
	FDR	-0.360	0.157	-0.333	-2.299	0.028
	FD	-0.059	0.018	-0.474	-3.267	0.003

a. Dependent Variable: ML

Uji Causal Step Good Corporate Governance (GCG)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.188	0.069		-2.730	0.010
	GCG	0.134	0.032	0.593	4.236	0.000

a. Dependent Variable: ML

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.733	0.655		7.222	0.000
	GCG	-0.520	0.301	-0.288	-1.727	0.094

a. Dependent Variable: FD

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.002	0.104		0.021	0.983
	GCG	0.113	0.031	0.501	3.649	0.001
	FD	-0.040	0.017	-0.321	-2.341	0.026

a. Dependent Variable: ML

Uji Causal Step Return On Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.126	0.033		3.760	0.001
	ROA	-1.319	0.696	-0.313	-1.895	0.037

a. Dependent Variable: ML

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.792	0.279		13.569	0.000
	ROA	-4.387	5.809	-0.130	-0.755	0.036

a. Dependent Variable: FD

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.347	0.075		4.602	0.000
	M_FD	-0.062	0.019	-0.498	-3.355	0.002
	X3_ROA	-1.800	0.404	-0.294	-1.981	0.065

a. Dependent Variable: Y_ML

Uji Causal Step Capital Adequacy Ratio (CAR)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.248	0.063		3.960	0.000
	CAR	-0.608	0.217	-0.438	-2.800	0.008

a. Dependent Variable: ML

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.219	0.550		5.848	0.000
	CAR	1.686	1.908	0.152	0.884	0.383

a. Dependent Variable: FD

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.412	0.081		5.087	0.000
	CAR	-0.522	0.199	-0.376	-2.618	0.013
	FD	-0.051	0.018	-0.408	-2.843	0.008

a. Dependent Variable: ML